

**ANALISIS MAKNA KONOTATIF TRADISI BERBALAS PANTUN
DALAM PERNIKAHAN ADAT MAINANGAN DI DESA
PASAR LAMA KECAMATAN KAUR SELATAN
KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**MUTIARA ARDILA
NIM 2111290024**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
JURUSAN TADRIS BAHASA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun dalam pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik UINFAS Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah kecuali dari arahan tim pembimbing
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali kutipan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2025



Mutiara Ardila

NIM. 2111290024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur”** Nama : **Mutiara Aedila, NIM. 2111290024** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari 2025 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S. Pd) dalam Bidang Bahasa Indonesia.

Ketua

Dr. Asmara Yumarnini, S.Ag
NIP. 197108272005012003

.....

Sekretaris

Fidhia Andani, M.Pd.
NIP. 199303302022032002

.....

Penguji I

Heny Friantary, M.Pd.
NIP. 198508022015032002

.....

Penguji II

Randi, M.Pd
NIP. 198806122023211030

.....

Bengkulu, 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP.197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi dari Mutiara Ardila

NIM : 2111290024

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno

Bengkulu

Di Bengkulu

Dengan Hormat,

Setelah membaca, memberi arahan, dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari:

Nama : Mutiara Ardila

NIM : 2111290024

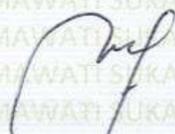
Judul : **Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun dalam Pernikahan adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan siding munaqasyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Bengkulu, Juni 2025

Pembimbing II


Dr. Asmara Yumarni, M.Ag

NIP.197108272005012003


Dina Putri Juni Astuti, M.Pd.

NIP. 199006022019032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Mutiara Ardila
NIM : 2111290024
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Jurusan : Tadris
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul **“Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan di Dusun Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur”** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asmara Yumarni, M. Ag

NIP. 19710827005012003

Dina Putri Juni Astuti, M. Pd

NIP. 199006022019032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas
Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan di
Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan
Kabupaten Kaur**

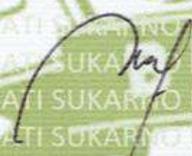
Nama : Mutiara Ardila
NIM : 2111210024
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Jurusan : Tadris
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Bengkulu, Juni 2025

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Asmara Yumarni, M.Ag.
NIP. 197108272005012003


Dina Putri Juni Astuti, M.Pd.
NIP. 199006022019032010

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa


M. Hidayatullah M.Pd.I
NIP. 197212122005012007

MOTTO

“sesungguhnya Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan”

(QS. Al – Baqarah 2 : 286)

“semua orang tidak mau tau proses mu tapi semua orang menunggu keberhasilan mu, untuk aku terima kasih sudah kuat dan tangguh sampai sekarang”

(Mutiar Ardila)



PERSEMBAHAN

Perjalanan yang panjang sudah aku lewati. Rintangan demi rintangan sudah aku hadapi dalam menempuh perjalanan mendapatkan gelar sarjana pendidikan, yang tidak pernah aku sangka bahwasanya aku bisa merasakan ini semua. Rasa syukur selalu terucap kepada Allah Swt yang senantiasa memberikan kesehatan serta nikmat sehingga aku bisa selesai. Perjalan ini tentunya saja ada yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepadaku, maka dari itu saya persembahkan rasa terima kasih kepada:

1. Kepada kekasih hati pertamaku yaitu Bak ku **Farizal Latif** terimakasih banyak bak yang sudah mendukung ku untuk kuliah walaupun gengsi menunjukkan kasih sayang namun bak diam – diam selalu menanyakan keadaan ocik.
2. Terima kasih yang tidak pernah hentinya aku ucapkan kepada ibu yang paling cantik **Mira Wati** mak ocik sayang selalu dengan mak terima kasih untuk dukungan mak tetaplah hidup sampai seterusnya
3. Kepada adik - adik ku terima kasih sudah menjadi motivasi ku untuk semangat dalam mengerjakan penulisan ini.
4. Kepada pemilik **NIM 2111110079** terima kasih sudah menemani penulis dan selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih sudah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
6. Untuk kedua sahabat ku **Refina Anggraini** dan **Nur Aini** terima kasih walaupun bukan sedarah namun sudah memberikan semangat dan dukungannya terhadap penulis.
7. Kepada Dosen Pembimbing I yaitu Ibuk Dr. Asmara Yumarni, M.Ag penulis ucapkan terima kasih sudah membimbing dan memberikan arah kepada penulis dan kepada Dosen Pembimbing II yaitu Ibuk Dina Putri Juni Astuti, M.Pd terima kasih atas arahnya selama ini dan sudah memberikan ilmu dan bimbingannya.

8. Kepada BI Angkatan 21 khususnya teman kelas yang sudah bersama penulis selama 4 tahun ini.
9. Almameter Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
10. Ucapan terima kasih terakhir yaitu kepada diri ku sendiri *Mutiara Ardila* sudah kuat dan tangguh sampai saat ini yang tidak pernah menyerah sedikitpun sehingga sudah ditahap terakhir ini. Terima Kasih sudah hidup sampai sekarang.



ABSTRAK

Mutiara Ardila : Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur

Tradisi Berbalas Pantun merupakan tradisi yang ada di Kabupaten Kaur Kecamatan Kaur Selatan terkhususnya yang ada di Desa Pasar Lama. Tradisi ini orang menyebutnya Mainangan atau disebut dengan Tradisi Berbalas Pantun. Tradisi ini dibawa oleh orang Minangkabau yang menempati di Kabupaten Kaur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa jenis – jenis berbalas pantun dan makna konotatif yang terkandung dalam tradisi berbalas pantun. Adapun penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pengumpulan data nya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya jenis – jenis dalam tradisi berbalas pantun ini terdapat empat jenis yaitu, jenis berbalas pantun tentang percintaan, jenis berbalas pantun tentang nasihat, jenis berbalas pantun tentang agama dan jenis berbalas pantun adat. Sedangkan Makna Konotatif yang terkandung dalam tradisi ini terdapat dua makna antaranya makna konotatif yang mengandung nilai rasa positif menyenangkan dan makna konotatif yang mengandung nilai rasa negatif tidak menyenangkan.

Kata Kunci : Tradisi Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama

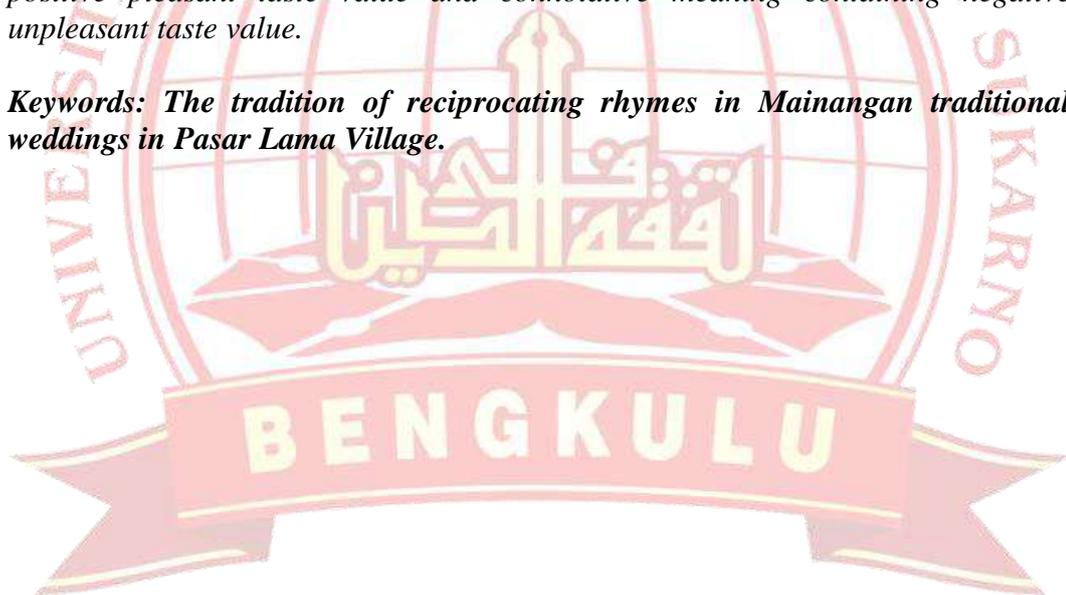


ABSTRACT

Mutiara Ardila: *Analysis of the Connotative Meaning of the Balanced Pantun Tradition in Mainangan Traditional Marriage in Pasar Lama Village, South Kaur District, Kaur Regency.*

The Pantun Reply Tradition is a tradition that exists in Kaur Regency, South Kaur District, especially those in Pasar Lama Village. This tradition people call it Mainangan or called the Pantun Reply Tradition. This tradition was brought by the Minangkabau people who settled in Kaur Regency. This research aims to find out what types of rhymes and connotative meanings contained in the tradition of rhymes. This research is a study that uses qualitative research and data collection, namely interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that there are four types in the tradition of reciprocating rhymes, namely, the type of reciprocating rhymes about romance, the type of reciprocating rhymes about advice, the type of reciprocating rhymes about religion and the type of reciprocating traditional rhymes. While the connotative meaning contained in this tradition there are two meanings including connotative meaning containing positive pleasant taste value and connotative meaning containing negative unpleasant taste value.

Keywords: *The tradition of reciprocating rhymes in Mainangan traditional weddings in Pasar Lama Village.*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Makna Konotatif Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur”. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan terang menderang seperti yang saat ini kita rasakan.

Peneliti meminta dukungan dan doa dari teman – teman agar dalam pengerjaan skripsi ini bisa terselesaikan dengan tepat waktu. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini maka dari itu peneliti meminta maaf sebesar – besarnya kepada teman – teman jika skripsi ini masih banyak kekurangannya. Peneliti ucapkan terima kasih dukungan serta doa dan semangat dari teman – teman sekalian.

Tujuan dari skripsi ini yaitu untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulisan Skripsi ini banyak dibantu oleh berbagai pihak dengan begitu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
3. Muhammad Hidayaturrehman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sekretaris Jurusan Bahasa Ibuk Heny Friantary, M.Pd. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Vebby Andra, M.Pd. Selaku Koordinator Program Studi Prodi Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Kepada Pembimbing I Ibuk Dr. Asmara Yumarni, M.Ag selaku Pembimbing yang sudah memberikan bimbingan dan arahan.

6. Kepada Pembimbing II Ibuk Dina Putri Juni Astuti, M.Pd. Selaku pembimbing II penulis terima kasih sudah sabar dan membimbing penulis serta arahan yang telah diberikan
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan arahnya selama ini.
8. Kepada bapak - bapak yang sudah menyempatkan waktunya sudah menerima penulis untuk mewawancari sebagai syarat penelitian.
9. Keluarga Besarku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.
10. Kepada semua pihak yang sudah membantu.

Saya selaku penulis proposal skripsi ini dalam penyusunan proposal penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan dan menyadari bahwa penulisan proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Semoga proposal skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca serta memberi manfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Mei 2025

Mutiara Ardila

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori Dasar	10
1. Analisis	10
2. Makna Konotatif.....	11
3. Tradisi	14
4. Berbalas Pantun	16
5. Pernikahan.....	23
6. Adat.....	24
7. Mainangan.....	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan jenis penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Sumber Data.....	33
E. Prosedur Pengumpulan Data	35
1. Observasi	35
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi	36
F. Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
1. Kredibilitas	37
2. Transferabilitas	37
3. Dependabilitas	38
4. Konfirmabilitas	38
H. Tahap- Tahap Penelitian	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum Latar Penelitian	40
2. Paparan Data Penelitian	43
a. Jenis berbalas pantun pada pernikahan adat mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur	
b. Makna konotatif berbalas pantun pada pernikahan adat mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur	
3. Temuan Penelitian	49
B. Pembahasan Penelitian.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1

Gambar 4.2



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi lisan di definisikan sebagai salah satu warisan budaya suatu daerah yang memiliki nilai luhur untuk perlu dipahami dan dikembangkan dengan hubungannya pada usaha pembinaan dan pengembangan diri bagi masyarakat lokal dan pendukungnya. Maka dari itu, tradisi lisan ini sangat penting disegerakan karena mengandung terdapat nilai ke indahan lokal sebagai warisan turunan dari nenek moyang bangsa Indonesia. Alasannya, dikarenakan penuh dengan nilai – nilai yang memandang kekayaan jiwa, sifat, filsafat, dan lingkungan peradaban yang sudah terbentuk dan terbina pada zamannya. Menurut Sibarani (2012: 133), mengatakan bahwa atas dasar itu, dengan adanya tema penting yang perlu diperhatikan dalam membicarakan kebudayaan, tradisi budaya atau tradisi lisan yang termasuk ke dalam kandungannya seperti makna dan fungsi, nilai dan norma budaya, serta kearifan lokal merupakan *remembering the past* atau mengingat masalah, *understading the present* atau memahami masa kini, *and preparing the future* dan untuk mempersiapkan masa depan.

Pada Penelitian ini peneliti mengkaji mengenai pantun adapun pantun didefinisikan sebagai karya sastra yang termasuk dalam jenis puisi lama yang masih diterima dan masih populer sampai saat ini. Dengan hal itu, pantun gampang saja untuk diciptakan oleh setiap golongan masyarakat dengan belatar belakangkan budayanya yang sendiri maka siapapun dari etnis atau latar belakang budaya mana pun boleh saja membuat pantun (Maulina, 2015: 107). Pantun di definisikan sebagai karya sastra lama yang berasal dari bahasa Melayu lalu kemudian dikenalkan di Indonesia. Dengan hal itu, pantun tentu saja memiliki syarat – syarat yang tertentu misalnya, memiliki irama, baris, isi dan sampiran. Menurut R.O. Winsted (2016:138) dalam (Damayanti, 2017) menyatakan bahwa pantun mengandung ide yang kreatif dan kritis serta padat kandungan maknanya. Pantun merupakan salah satu wujud yang dikenal luas di berbagai daerah,

demikian juga halnya dengan masyarakat Desa Pasar Lama di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur, berpantun sudah menjadi suatu tradisi pada masyarakat sekitarnya. Pantun selalu diselenggarakan pada saat acara resmi seperti pesta pernikahan.

Penelitian ini bukan hanya membahas mengenai pantun, namun membahas bagaimana Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan. Berbalas Pantun merupakan penyampaian yang bermaksud kedatangan dalam satu pantun, maka pemantun berikutnya akan menyampaikan balasan. Pada penyelenggara pesta pernikahan, berbalas pantun merupakan bagian dari tata cara dalam pernikahan salah satu kesenian tradisi berbalas pantun tersebut merupakan guna untuk mencapai tujuan yang di ungkapkan melalui pantun. Maka dari itu, adapun dalam semantik, terdapat dua jenis makna, yaitu makna harfiah (denotasi) dan makna tidak harfiah (konotasi). Makna harfiah adalah makna yang didasarkan pada kata-kata yang sebenarnya. Makna tidak harfiah adalah kebalikannya. Dalam halnya mempelajari makna untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi, kita dapat menggunakan makna denotatif dan konotatif. Menurut Storjohann (dalam Bubenhofer, 2020: 567), teori semantik yang lebih modern berfokus pada penggunaan bahasa, dan secara paradoks mendapatkan perhatian baru serta kemungkinan dasar empiris baru dengan metode linguistik korpus.

Sehubungan dengan halnya mengenai kajian tradisi Mainangan merupakan informasi yang diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Maka dari itu, baik secara lisan, karena dengan tanpa adanya ini, suatu tradisi Mainangan masih dilaksanakan dalam Adat Pernikahan di Kecamatan Kaur Selatan ini. Mainangan adalah budaya yang berasal dari masyarakat Melayu yang dikenal secara luas di tanah air kita ini. Selain itu, mainangan yang digunakan dalam tarian mainang di Kecamatan Kaur Selatan ini adalah tradisi lisan yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau lebih. Mainangan ditampilkan dengan tujuan khusus. Menurut Danandjaja (1994: 5), hanya cerita rakyat, teka-teki, peribahasa, dan nyanyian rakyat yang termasuk dalam tradisi lisan.

Tradisi lisan Adat Mainangan di Kecamatan Kaur Selatan merupakan acara yang wajib ditampilkan setiap berlangsungnya dalam pernikahan antara pihak mempelai perempuan sebelum acara pernikahan ataupun bersanding di pelaminan. Tradisi lisan ini masih dilakukan pada adat pernikahan di Kecamatan Kaur Selatan ini. Data pada penelitian ini merupakan sebuah hasil yang berupa dari pengamatan secara langsung dalam lingkungan penelitian, pada hasil dokumentasi, dan wawancara secara terinci kepada informan mengenai Mainangan adat pernikahan di Kecamatan Kaur Selatan.

Adat dijelaskan sebagai suatu kebiasaan, perilaku yang harus dibiasakan, dikenalkan dan diwariskan secara turun temurun kegenerasi – generasi selanjutnya. Adat istiadat mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti perilaku sehari-hari, upacara adat, pernikahan, tata cara makan, cara berpakaian, dan aspek-aspek lainnya yang menjadi pedoman perilaku individu maupun kelompok dalam masyarakat tertentu. Namun seiring perkembangan zaman, banyak adat yang mulai terlupakan oleh masyarakat, padahal adat merupakan identitas suatu daerah. Adat Mainangan hampir dilupakan oleh masyarakat bahkan hampir menghilangkan adat tersebut dikarenakan banyak orang – orang sudah mulai malas untuk melakukannya. Dengan hal itu, pentingnya penelitian ini dikaji untuk menyadarkan bahwasanya Tradisi berbalas pantun dalam pernikahan Adat Mainangan ini sangat signifikan untuk dipertahankan dan dikembangkan lagi karena Adat Mainangan ini merupakan ciri khas dari dusun Pasar Lama tersebut. Pada dasarnya peneliti ingin melihat sejarah dari tradisi lisan Mainangan dalam adat pernikahan di Kecamatan Kaur Selatan, serta Adat Mainangan yang dipentaskan dalam pernikahan di Kecamatan Kaur Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan insentif kepada masyarakat umum untuk mengembangkan dan menjaga pelestarian dari tradisi lisan yang diajarkan di daerah.

Kajian dalam penelitian tersebut menggunakan kajian semantik yang merupakan cabang dari linguistik. Adapun kajian bahasa dalam semantik dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang arti dan makna. Dengan halnya, makna adalah aspek yang esensial pada satu bahasa dikarenakan

makna meninjau, sebuah komunikasi dapat terjadi dengan lancar dan saling memahami. Maka dari itu seandainya para pengguna bahasa dalam bertutur satu sama lain tidak saling mengerti makna yang ada dalam tuturan maka tidak mungkin tuturan berbahasa bisa berjalan secara komunikatif. Maka dari itu disini dituntut antara penutur dan lawan tuturnya harus saling mengerti makna bahasa yang mereka tuturkan (Agustin, 2020: 207).

Observasi awal dilakukan pada tanggal 28 Desember 2024 kepada salah satu kepala pada Adat mainangan ini yaitu yang Bernama bapak Tamrin Manaf sebagaimana rangkaian acara Adat Mainangan ini dilaksanakan seperti persiapan anggota, persiapan peralatan yang akan dipakai pada saat mainangan dimainkan dan irama musik yang seperti apa yang akan digunakan. Adapun rangkain acara tersebut mainangan ini biasanya dimainkan setelah bersandingnya pengantin laki – laki dan Perempuan pada saat sore hari maupun malam hari. Dengan pernyataan tersebut selain bapak Tamrin Manaf peneliti juga mewawancarai kepada bapak Burman Suwardi menjelaskan apa itu mainangan, jumlah pemain mainangan, irama – irama dalam mainangan dan pantun yang digunakan. Dalam hal itu setiap daerah berbeda dalam rangkaian mainangannya ada yang tidak menggunakan pantun namun diganti menggunakan syairan sholawat. Mainangan ini dilakukan setiap acara pernikahan saja biasanya bapak- bapak yang menggunakan kostum yang lengkap seperti jas, kameja, sarung dan kopiah. Mainangan juga diiringi dengan musik – musik khasnya seperti lagu Mainang Sayang yang diputarkan pada saat mainangan dimainkan. Sampai saat ini di dusun pasar lama mainangan masih tetap dilaksanakan pada saat acara pernikahan. Peneliti berharap kita sebagai anak muda harus tetap melestarikan suatu kebiasaan daerah kita dengan mempertahankan adat dan mengembangkannya dan supaya dikenal oleh kalangan masyarakat daerah lain.

Penelitian terkait tradisi berbalas pantun dalam pernikahan ini sebelumnya telah dikaji oleh peneliti lain, salah satunya merupakan peneliti dari Sarah dkk (2019) dengan judul ” Tradisi Berbalas Pantun dalam Adat Perkawinan Masyarakat Aceh Tamiang “Dilema” Keutuhan dan Keberlanjutannya”. Adapun dalam penelitiannya ini Adat perkawinan Aceh Tamiang pantun selalu digunakan,

adapun dalam berpantun sendiri terdapat 3 tahapan, yang pertama merupakan saat mempelai lelaki datang akan disambut dengan pantun lalu dibalas oleh syeh dari pihak mempelai wanita. Selanjutnya adalah palang pintu, yang dimaksud dengan palang pintu merupakan saat mempelai lelaki memasuki rumah mempelai wanita pintu masuknya akan ditutup dengan kain panjang yang mana saat kain panjang menutupi pintu akan ada syeh yang memberikan salam dan mengutarakan tujuan dan maksud. Maka dari itu, adapun tahapan akhir pada pantun yakni pantun ketika makan berhadapan keluarga pengantin lelaki dan keluarga pengantin perempuan serta perangkat - perangkat desa seperti orang yang sudah berumur, imam dari desa, dan orang yang sudah lama, itulah tahapan-tahapan yang ada pada tradisi berbalas pantun dalam adat perkawinan.

Pada peneliti ke dua yaitu jurnal Internasional oleh Jeffrey L. Sanders & Mary S. Brizzalora (2010) dengan judul "*Connotative Meaning Of Time Among Egyptian And American Student*". Makna konotatif waktu diteliti pada mahasiswa Mesir dan Amerika. Analisis faktor dari 16 skala diferensial semantik mengungkapkan bahwa kedua kelompok menafsirkan waktu dengan cara yang agak mirip. Analisis multivariat dari skala tersebut mengungkapkan bahwa orang Mesir menggambarkan waktu dengan istilah yang lebih baik daripada orang Amerika. Sebaliknya, orang Amerika melaporkan bahwa waktu lebih dapat diprediksi dan lebih mudah dipahami daripada orang Mesir.

Peneliti ketiga yaitu dari Venla Syakari dan Nigel Fabb (2022) dengan judul jurnal "*Rhyme and Rhyming in Verbal Art, Language, and Song*". Sajak sebagai bentuk utama paralelisme suara ditemukan secara luas dalam seni verbal di dunia. Dalam penelitian, sajak ada dibahas dalam studi literatur, analisis linguistik dan metrik, dan baru-baru ini, mekarnya rima dalam lirik rap, semakin banyak dalam studi lagu populer. Buku panduan penulis lagu biasanya menyediakan rima yang diperluas tipologi. Tradisi lisan berima secara individual didokumentasikan secara luas. Namun, penelitian eksplisit dan komparatif tentang rima sajak menyangkut syair. Selain itu, otoritas dan daya tarik kanon sastra selama tetapi periode sejarah yang terbatas telah berusaha untuk membatasi apa itu sajak, meskipun sejarah sebelumnya di mana praktik-praktiknya bervariasi dan kegigihan sepanjang dari

beberapa jenis estetika alternatif. masih mapan dalam terminologi yang sarat nilai seperti sajak murni lawan sajak tidak murni dan sajak sempurna lawan sajak tidak sempurna.

Peneliti ke empat selanjutnya oleh peneliti yang bernama Aslan (2018) dengan judul “Budaya Berbalas Pantun dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas” pada tradisi adat istiadat pernikahan yang terlaksana dalam Sambas pada umumnya daerah-daerah yang dikenal dengan Desa, mengacu pada bahwa pantun pada tradisi ini masih dilakukan dan menjadi pengenal dalam budaya pernikahan tersebut. Suku Melayu yang bukan hanya sebagai pesan nasihat untuk kedua pasangan pengantin menempuh kehidupan yang baru yakni keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrahmah, dengan hal itu makna pantun mengafirmasi asal dari Melayu yang berkenaan.

Penelitian ke lima yaitu dari jurnal Internasional dengan judul “*Conditining Connotative Meaning* (Adam W. Miller. Jr: 2010) semantik sebagai bagian dari teori pembelajaran dengan peningkatan eksperimen yang relevan harus berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tersebut. Dalam eksperimen Staats dkk. Pembelajaran berpasangan berpasangan berpola pada paradigma pengkondisian klasik. Dalam daftar pasangan kata, suku kata yang tidak memiliki arti, dipasangkan secara terpisah dengan masing-masing kata sekelompok kata bahasa Inggris dengan makna evaluatif yang sama seperti yang didefinisikan oleh Osgood dkk. Maka darinitu merupakan makna evaluatif yang dikondisikan untuk suku kata bukan arti.

Berdasarkan hal tersebut pada penjelasan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul “**Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana jenis berbalas pantun dalam pernikahan adat mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur?

2. Bagaimana makna konotatif tradisi berbalas pantun dalam pernikahan adat mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan yang akan di gapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna konotatif tradisi berbalas pantun pada pernikahan adat mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.
2. Untuk mengetahui jenis berbalas pantun pada tradisi pernikahan adat mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian sastra lisan dalam konteks budaya lokal, khususnya untuk menginterpretasi tradisi berbalas pantun pada adat mainangan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya studi etnolinguistik dan filologi, serta menambah literatur mengenai tradisi lisan di Indonesia. Secara lebih luas, penelitian ini juga dapat memperkuat pemahaman tentang dinamika dan perubahan dalam praktik sastra lisan di tengah modernisasi dan globalisasi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, diharapkan dari hasil kajian ini dapat membantu penulis mengimplementasikan tradisi berbalas pantun dalam adat mainangan ini yang ada di Dusun Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan budaya lokal, seperti memasukkan Mainangan dalam kurikulum sekolah atau sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini dapat membantu dalam promosi budaya lokal sebagai daya tarik pariwisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka sendiri.
- c. Bagi Pembaca, hasil dari penelitian yang telah dikaji diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengetahui bagaimana tradisi berbalas pantun dalam adat mainangan.

E. Definisi Istilah

Adapun untuk menghindari kesalahan pada penelitian ini maka ada beberapa definisi istilah berikut :

1. Analisis

Analisis didefinisikan sebagai proses penyelidikan atau proses mencari tahu terhadap suatu kejadian agar dapat diketahui keadaan yang sebenarnya, analisis sangat diperlukan untuk menganalisis dan melihat sesuatu tentu saja yang memiliki tujuan untuk menghasilkan hasil akhir dari kajian yang telah dilakukan

2. Makna Konotatif

Makna konotatif didefinisikan sebagai salah satu jenis makna yang terdapat pada makna emosional. Makna konotatif atau disebut dengan makna konotasi sebagian terjadi karena pembicara mau memunculkan perasaan yang setuju atau perasaan yang tidak setuju, suka atau tidak suka dan sebagainya kepada pihak yang mendengarkan, dibagian lain kata yang dipilih untuk menimbulkan bahwa pembicaraanya juga mengandung perasaan yang serupa.

3. Tradisi

Tradisi merupakan kebiasaan atau kepercayaan yang turunkan oleh leluhur secara temurun pada generasi- generasi selanjutnya. Tradisi didefinisikan juga sebagai suatu keyakinan, nilai, norma yang di anut pada saat ini.

4. Berbalas Pantun

Berbalas pantun adalah berbagai kebiasaan dalam masyarakat yang hidup Tradisi lisan melingkup tarian rakyat, drama rakyat, perumpamaan, teka-teki, adat kebiasaan, kepercayaan, pepatah, legenda, mite, dan cerita lisan rakyat.

5. Pernikahan

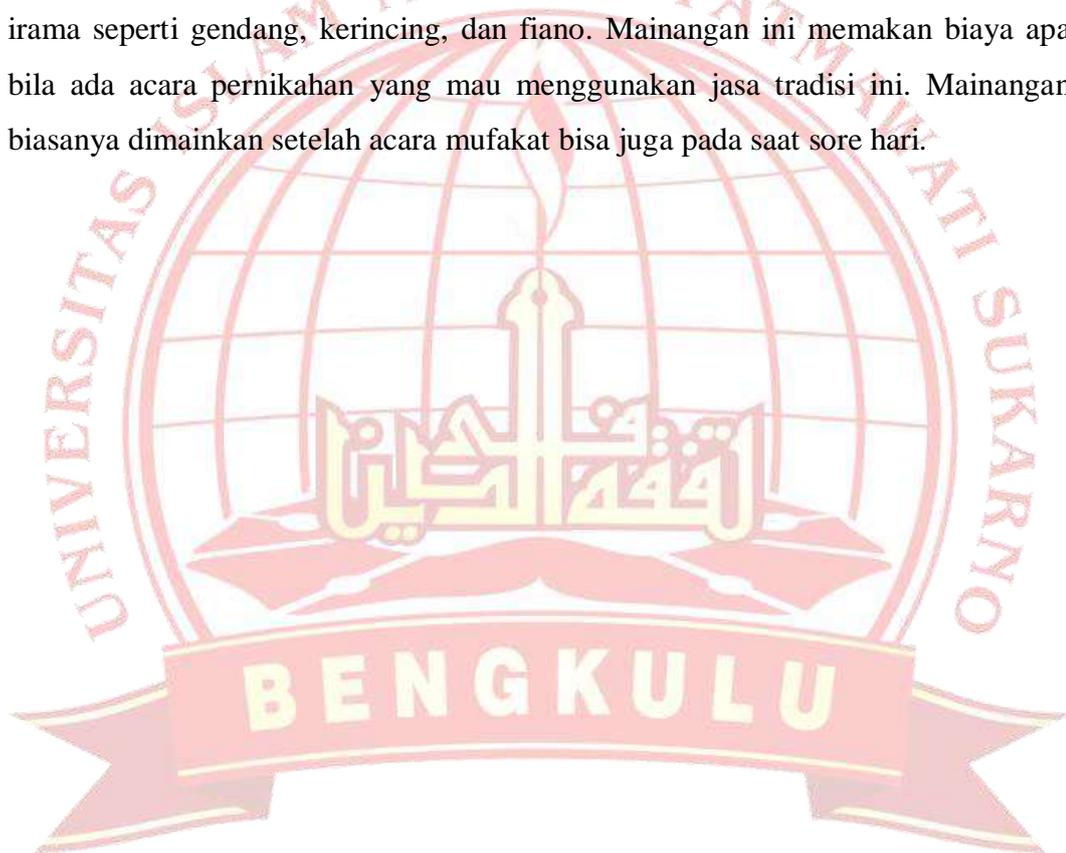
Pernikahan secara teologis merupakan suatu perintah agama khususnya yang diatur oleh syariat Islam (Awaliyah, Rohani, & Batubara, 2021). Dari sudut pandang ini, ketika orang menikah secara bersamaan, mereka tidak hanya memiliki keinginan untuk mematuhi perintah agama atau hukum Islam, tetapi juga keinginan untuk memenuhi kebutuhan biologis yang seharusnya menjadi kodrat mereka.

6. Adat

Adat merupakan kebiasaan atau tingkah laku seseorang yang dilakukan secara terus menerus dengan cara yang tertentu yang diikuti oleh sekelompok masyarakat luar dalam waktu yang sama.

7. Mainangan

Mainangan merupakan tradisi yang dimainkan oleh sekelompok laki-laki. Mainangan ini disebut dengan tradisi berbalas pantun yang dimainkan oleh 2 orang, bisa juga 4 orang. Berbalas pantun atau mainangan ini menggunakan irama – irama seperti gendang, kerincing, dan fiano. Mainangan ini memakan biaya apa bila ada acara pernikahan yang mau menggunakan jasa tradisi ini. Mainangan biasanya dimainkan setelah acara mufakat bisa juga pada saat sore hari.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Analisis

Analisis merupakan proses penyelidikan atau proses mencari tahu terhadap suatu kejadian agar dapat diketahui keadaan yang sebenarnya, analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian yang sudah dilakukan. Menurut Krisnawati (2021: 7) menyatakan bahwa Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu kejadian (perbuatan, karangan, dan lainnya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal, usul, sebab, penyebab, sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Analisis didefinisikan sebagai penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).

Menurut Habibi & Aprilian (2020: 78) mendefinisikan bahwa analisis merupakan aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah, sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Analisis merupakan bagian dari sebuah proses untuk dikaji dalam sebuah data, diiringi dengan ketelitian agar dapat mencapai tujuan

yang diharapkan, salah satunya mendapatkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

2. Makna Konotatif

Menurut Abdul Chaer (2020: 14) makna konotatif merupakan makna yang mengandung “nilai rasa”. Apabila tidak terdapat nilai rasa berarti di sebutkan tidak terdapat konotasi. Makna konotatif merupakan makna yang bukan sebenarnya (makna kiasan) atau makna yang timbul dari hasil kontemplasi dari pengarang atau penulis (Suhardi, 2020: 61). Menurut Harimurti (2011: 112) konotasi merupakan aspek makna sebuah kata atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau yang ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Abdul Chaer (2012: 14) membagi makna konotatif menjadi tiga macam yaitu:

Sementara itu halnya adapun menurut Subroto (2011: 47) mendefinisikan bahwa tipe arti konotatif juga berkaitan dengan sikap positif atau negatif pada sekelompok orang, Misalnya, kata “*anjing*” pada sekelompok warga muslim menimbulkan konotasi yang bersifat negatif karena kalau terjilat anjing bisa membatalkan wudhunya, bagi sekelompok orang barat, kata “*anjing*” dapat menimbulkan konotasi positif. Bagi orang barat, kata tersebut menimbulkan asosiasi sebagai binatang peliharaan yang dianggap setia kepada majikannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat simpulkan makna konotasi merupakan makna yang bukan sebenarnya atau bukan makna asli maksudnya, makna yang sudah mengalami inserasi kalimat pada makna sebenarnya, yaitu hanya penambahan yang sifatnya memberi nilai rasa, makna positif ataupun makna negatif. Makna konotasi atau makna konotatif merupakan kata yang mengarahkan pada makna kiasan atau makna yang bukan sebenarnya, makna konotatif terdapat nilai rasa yang dimaksudkan untuk mengubah rasa dan tentunya untuk memperbagus suatu bahasa.

a. Indikator Makna Konotatif

Menurut Chaer dan Liliana (2014: 32) makna konotatif merupakan makna yang mengandung “nilai rasa”. Jika tidak terdapat nilai rasa maka

makna tersebut tidak disebut dengan makna konotasi. Adapun Chaer dan Liliana mencirikan “nilai rasa” menjadi dua yaitu”

1. Nilai rasa positif menyenangkan

Contohnya jika dikaitkan dengan makna konotasi nilai rasa positif pada pantun sebagai berikut:

Pergi ke Minangkabau

Jangan lupa membawa gasing

Aku sangat terpukau

Saat melihat kau sudah langsing.

Kata “langsing” pada pantun di atas bermaknakan konotasi positif dikarenakan itu merupakan pujian saat orang sudah berhasil menurunkan berat badannya.

2. Nilai rasa negatif tidak menyenangkan

Contohnya jika dikaitkan dengan makna konotasi nilai rasa negatif pada pantun sebagai berikut:

Pagi – pagi membeli jamu

Sambil makan tahu gejrot

Aku kira tadi lembu

Eh ternyata kamu makin hari makin gembrot.

Kata pada “gembrot” di atas merupakan kata yang berkonotasi negatif. Dikarenakan pantun diatas tersebut sindiran kepada orang yang kerjaannya tiap hari makan terus sampai gendut.

Makna konotatif merupakan salah satu jenis makna kata yang dikaji ke dalam ilmu semantik. Semantik didefinisikan sebagai makna yang bersumber dari kata bahasa Yunani, terdapat makna *to signify* atau dengan memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengistilahkan sebagai pengertian “studi tentang makna”. Dengan halnya anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik. Dengan demikian halnya bunyi dan tata bahasa, komponen makna dalam hal ini juga menduduki tingkatan tertentu. Apabila komponen bunyi umumnya

menempati level utama, tingkatan bahasa pada tingkat kedua, maka dengan itu komponen makna menempati level paling akhir.

Ikatan tiga komponen diatas itu selaras pada kenyataan sebenarnya bahasa pada awalnya adalah bunyi-bunyi abstrak yang mengarah pada adanya lambang-lambang tertentu, lambang- lambang dijelaskan sebagai seperangkat sistem yang mempunyai aturan dan kaitan tertentu seperangkat lambang yang mempunyai struktur dan hubungan itu mengkorelasikan adanya makna tertentu. Kajian bahasa merupakan sebagian dari struktur linguistik yang saling keterikatan pada makna pernyataan dan dengan struktur makna. Makna didefinisikan sebagai tujuan komunikasi, pengaruh dari satuan bahasa pada pengertian persepsi serta tingkah laku seseorang atau sekelompok (Aminuddin, 2015 : 15).

Mengacu pada Chaer dalam (Herlina, dkk 2019: 72), kajian bahasa didefinisikan sebagai ilmu yang menjelaskan tentang bahasa dan kata yang saling terikat dengan tanda – tanda dan hal-hal yang ditandainya dalam mengkaji dan mempelajari makna yang terdapat dalam bahasa. Artinya, semantik merupakan tulisan dalam bidang linguistik yang memperdalam tentang hubungan tanda-tanda dengan hal-hal yang ditandainya khususnya ilmu yang mempelajari tentang makna didalam bahasa. Dengan demikian halnya sejalan dengan Muljana dalam Charles (2021: 3), semantik merupakan salah satu ruang lingkup semantik yang mengkaji tentang suatu makna.

Maka dari itu artinya, ilmu semantik mendorong untuk menggali secara mendalam pada makna dan tatanan makna pada suatu kata atau frasa, sehingga akan lebih mempermudah orang memahami makna yang sebenarnya dengan baik dan benar. Mengacu pada Palmer dkk (2020: 7), semantik dijelaskan sebagai bagian cabang keilmuan dari Linguistik yang mengupas tuntas mengenai makna dari suatu bahasa, baik lisan maupun tulisan. Artinya, semantik identik dengan bagaimana asal muasal makna suatu kata yang bisa saja berbeda secara penggunaan dan perannya, sesuai dengan konteks kalimat yang disusun.

Berdasarkan pemaparan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya semantik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bidang linguistik tentang makna pada bahasa seperti makna dalam frasa atau kata dalam tulisan lisan maupun tulisan yang nantinya akan membantu bagi pembaca dan pendengar untuk memahami makna yang sebenarnya. Adapun manfaat semantik mengacu pada Lasmini (2021: 13-14) merupakan manfaat yang banyak dirasakan oleh hampir semua orang khususnya bagi pelajar dan pendidik, manfaat bagi pelajar yaitu sebagai ilmu pengetahuan dan penunjang dalam proses pembelajaran di sekolah. sementara itu, juga manfaat yang dirasakan oleh pendidik, yaitu sebagai penguat wawasan atau referensi bahan ajar yang nantinya akan diaplikasikan kepada proses pembelajaran peserta didik.

Mengacu pada Liliana Muliastuti (2018: 10), ilmu semantik bermanfaat bagi manusia yang menggeluti suatu bidang atau pekerjaan tertentu. Maksudnya, dalam bidang – bidang yang dipelajari tersebut terdapat relevansinya pada kajian semantik, seperti halnya seorang wartawan atau reporter yang pekerjaannya tidak lepas dari dunia pemberitaan, mereka merasakan manfaat ilmu semantik dengan memakai dan memilih bahasa dengan makna yang tepat dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Maka dari itu berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, manfaat ilmu semantik bisa dirasakan oleh semua kalangan. Manfaat tersebut tergantung kepada bidang atau pekerjaan yang digelutinya, seperti seorang pelajar atau pendidik. Dengan mempelajari semantik, kita dapat memahami ilmu yang akan dipakai kepada bidang pekerjaan bahkan kebutuhan hidup sehari-hari.

3. Tradisi

Tradisi di definisikan sebagai kesetaraan gagasan atau entitas yang berasal dari masa lampau akan tetapi masih tetap dilestarikan sampai saat ini (Stzompka, 2011: 70). Tradisi yang berkembang pada masyarakat merupakan suatu adat istiadat yakni kelaziman yang bersifat mistis meliputi dengan nilai adat istiadat, norma-norma, hukum, dan aturan yang berkaitan dengan tradisi.

Orang serta budaya yang masih keterkaitan satu dengan yang lainnya secara langsung maupun tidak langsung yang mengantongi nilai, kepercayaan, moral dalam suatu budaya sebagai sebagian dari penghormatan tercipta suatu budaya di dalam masyarakat. Berbagai macam kreasi berpontensi agar praktis pada terima di lingkungan masyarakat bila mengacu di tradisi lama atau tidak bertentangan dengan tradisi sekarang (Gunawijaya, 2011). Dengan demikian halnya dalam artian yang paling mendasar, tradisi (bahasa Latin: *traditio*, “untuk ditaati”) atau norma merupakan sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan merupakan bagian dari asal usul kehidupan suatu kelompok masyarakat. Biasanya mereka berasal dari negara, budaya, zaman, atau sistem kepercayaan yang sama. Adanya gosip yang diturunkan dari generasi ke generasi lain, baik secara tertulis maupun (sering kali) lisan, merupakan aspek tradisi yang paling mendasar, dikaerakan tanpanya sebuah tradisi dapat saja musnah. Maka dari itu dalam artian lain, tradisi mengacu pada kebiasaan masyarakat luas yang sudah diturunkan ke generasi – generasi. Maka dari itu ada semacam penilaian pada masyarakat bahwa cara-cara yang ada merupakan cara yang terbaik untuk mengatasi masalah kebiasaan pada umumnya pendapat dari kajian (Piotr Sztompka, 2011; 70).

a. Fungsi tradisi

Masyarakat tidak bisa menjalankan suatu kehidupan tanpa adanya tradisi, dikarenakan adanya sesuatu tradisi di masyarakat agar masyarakat tidak lupa dari sejarah dan budaya untuk membuat kehidupan yang serentak.

Adapun fungsi tradisi menurut Soerjono Soekanto (2011:82) sebagai berikut:

1. Tradisi mengasih kita fragmen warisan sejarah yang mengacu kepada kita bermanfaat. Kebiasaan yang dapat digunakan individu dalam tindakan mereka untuk membuat masa depan di balik kejadian masa dulu mereka. Tugas yang harus direplikasi adalah contoh (misalnya: tradisi kepemimpinan, pahlawan dan sebagainya).
2. Tradisi ditujukan untuk mengkomunikasikan legalitas etos, agama, tradisi, dan hukum yang dianutnya. Untuk mengikat para anggotanya, semua itu memerlukan pembenaran. Misalnya, kekuasaan raja ditentukan oleh

tradisi semua dinasti sesudahnya. Tradisi berguna untuk mengembangkan dan memperkuat hubungan prima dengan bangsa, rombongan, dan kelompok dengan menyembunyikan simbol-simbol sifat kolektif dengan mempertimbangkan konsep budaya nasional.

3. Tujuan tradisi merupakan untuk mengasih pelarian dari frustrasi, ketidak sukaan, dan penyesalan kehidupan baru. Tradisi yang membangun era kesenangan mungkin menjadi acuan informasi yang bermanfaat jika masyarakat penting di masa-masa sulit. Tradisi dan Kemerdekaan mambantu suatu bangsa untuk bertahan pada masa kolonial di masa dulu. Tradisi merupakan identitas yang dimiliki oleh masyarakat yang bertempat tinggal di satu desa atau satu daerah, sebagai penyebab dari ketiga fungsi tersebut.

4. Berbalas Pantun

a. Pengertian Pantun

Mengacu pada Kosasih (2016: 140) mendefinisikan, “pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama”. Pantun dibentuk oleh bait-bait dan setiap bait terdiri atas baris – baris. Jumlah suku kata dalam setiap barisnya, serta bunyi- bunyi hurufnya, juga telah diatur. Pantun merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang kaya akan makna dan harus dilestarikan. Terdiri dari dua bagian, yaitu sampiran dan isi, pantun menyampaikan pesan melalui bahasa yang mendalam. Sampiran yang berisi gambaran alam, menyentuh indera pembaca dengan diksi yang indah, sementara isi menyampaikan inti dari pesan pantun itu sendiri. Dalam konteks teori semiotik Roland Barthes, pantun dapat dianalisis melalui tiga elemen utama yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, yang saling terhubung dan memberikan makna lebih dalam bagi pendengarnya.

Sedangkan menurut pendapat Indriawan (2013: 85) bahwasanya pantun terdiri dari empat larik (atau empat baris bila dituliskan). Setiap baris terdiri dari 8 – 12 suku kata, bersajak akhir dengan pola a-b-a-b (tidak boleh a-a-b-b atau a-b-b-a). Pantun pada awalnya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai sastra yang tertulis. Pantun bisa digunakan

sebagai alat untuk berkomunikasi, dengan memberikan pesan atau nasihat, ataupun bisa untuk melaksanakan kritik sosial, tanpa melukai perasaan seseorang. Maka dari itulah kelebihan pada suatu pantun. Demikian halnya, pantun disini dipakai pada saat tradisi yang ada di Dusun Pasar Lama pada acara pernikahan Adat Mainangan.

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwasanya pantun merupakan puisi lama atau bisa dibilang dengan puisi rakyat yang terhubung oleh sajak atau rima yang berpola a-b-a-b, memiliki empat larik atau baris dalam setiap bait, adapun larik bagian pertama dan bagian kedua berbentuk sampiran dan bagian larik ketiga dan bagian keempat adalah isi.

a. Ciri- ciri Pantun

Adapun ciri- ciri pantun terdapat beberapa sebagai berikut:

1. Bait pantun terdiri dari empat baris (larik)
2. Baris pantun terdiri dari 8 sampai 12 kata
3. Bersajakan a-b-a-b, a-a-b-b.
4. Suku kata terdiri dari 4-5 kata atau 8-12 kata
5. Pantun terdiri atas dua bagian lampiran dan isi

b. Jenis- jenis Pantun

Adapun jenis- jenis pantun terdapat dalam jurnal Dedi Apriansah (2023: 47) dibawah ini sebagai berikut:

1. Teka – teki

Pantun teka – teki merupakan pantun yang berbentuk pertanyaan yang biasa digunakan untuk melatih kemampuan dalam berpikir mencari jawaban (Wahyuni, 2014: 152).

Berlayar kapal dari berandan

Menuju arah selat Melaka

Lebar kepala dari pada badan

Apakah itu mencoba terka?

2. Pantun Nasihat

Pantun nasihat merupakan pantun yang berisikan tentang nasihat untuk mengajak kepada kebaikan dalam menjalani kehidupan (Wahyuni, 2014: 155).

*Hati – hati disepanjang jalan
Jangan sampai titian patah
Hati – hati dalam berkenalan
Jangan sampai membuat salah*

3. Pantun orang tua

Pantun Orang Tua biasanya berisikan tentang nasihat- nasihat, perjalanan hidup mereka dan suka duka cita menjalani kehidupan.

*Baju putih terlihat basah
Baru dicuci sama tiara
Bila hati terasa gelisah
Teringat diri pada ibunda*

4. Pantun adat didefinisikan sebagai pantun dengan memakai gaya berbahasa daerah yang masih asli dari adat kebudayaannya. Menurut Ganie (2014: 159), pantun adat sebagai pantun yang berhubungan dengan adat istiadat.

*Ada pisang ada papaya
Jika dimakan nikmat rasanya
Indonesia ragama budaya
Tugas kita untuk menjaga*

5. Pantun agama yaitu pantun yang didalamnya terdapat unsur nasihat untuk mendorong seseorang untuk tidak melakukan langgaran agama pada pentingnya diri sendiri ataupun dengan yang lain (Wahyuni, 2014: 164).

*Banyak sekali orang kaya
Selalu mengajar asa
Jauhkan diri dari Riya'
Ibadah lah pada Tuhan Yang Maha Esa*

6. Pantun jenaka yaitu pantun yang berisikan tentang lelucon bertujuan untuk menghibur hati untuk membuat orang tertawa.

Binatang belalang di semak - semak

Semak – semak di uruskan

The power of emak – emak

Sein kiri belok kanan

- b. Pengertian Berbalas Pantun

Berbalas pantun termasuk ke dalam sastra. Rudyard Kipling merupakan orang pertama kali yang merumuskan 5W+1H. Perkembangannya 5W+1H banyak digunakan dalam dunia sastra, jurnalistik, penelitian ilmiah, dan lain – lain. Menurut Roland Barthes, berbalas pantun dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi yang sarat dengan makna, yang dapat dianalisis melalui tiga tingkat: denotasi, konotasi, dan mitos. Pada level denotasi, pantun menyampaikan makna langsung dan jelas, seperti gambaran alam dalam sampiran. Sementara pada level konotasi, pantun memberikan makna lebih mendalam yang bersifat emosional atau simbolis, seperti perasaan atau pesan tersembunyi. Di tingkat mitos, pantun mencerminkan nilai-nilai dan budaya yang lebih luas, mengandung ideologi atau norma yang hidup dalam masyarakat, sehingga berbalas pantun menjadi sebuah pertukaran makna yang kaya dan kompleks.

1. Denotasi: Pada tingkat ini, pantun menyampaikan makna yang bersifat langsung dan jelas, seperti menggambarkan alam secara konkret dalam sampiran. Misalnya, jika sampiran pantun menyebutkan pohon atau bunga, makna denotatifnya adalah gambaran nyata tentang objek tersebut, tanpa adanya tafsiran atau makna tersembunyi.
2. Konotasi: Pada tingkat konotasi, pantun berfungsi sebagai simbol atau metafora yang menyampaikan makna lebih dalam dan bersifat emosional. Misalnya, pantun yang menggambarkan alam bisa memberikan perasaan tentang keindahan atau kedamaian, atau

mungkin juga menggambarkan suasana hati tertentu, seperti rindu atau harapan, yang ingin disampaikan oleh pengirim pantun.

3. Mitos: Pada tingkat mitos, pantun tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan gambaran alam atau perasaan pribadi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang hidup dalam budaya masyarakat. Pantun berbalas ini menyampaikan makna yang lebih dalam, seperti kepercayaan, tradisi, atau pemahaman bersama yang ada dalam komunitas, sehingga menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan budaya di antara para pengirim dan penerima pantun.

Kebiasaan lisan berbalas pantun mungkin sudah tidak terdengar tidak biasa lagi bagi orang di Indonesia terutama pada pulau Sumatera yang sudah bertentangan pada kebiasaan ini. Berbalas pantun bukan semata hanya sebagai hiburan semata, akan tetapi terdapat edukasi, dan pituah yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu, pada masyarakat rumpun melayu di Sumatera, mengaitkan tradisi ini ke dalam adat pernikahannya. Bahkan di dalam tradisi yang ada di Dusun Pasar Lama atau biasa disebut pantun bersahut (Mardika, dkk 2018: 113).

Pantun berbalas ditampilkan secara verbal, sehingga sangat berinteraksi dengan penonton yang sedang menikmati di tempat penampilan berbalas pantun tersebut. Maka dari, itu di sudut lain sebagai media komunikasi, penampilan berbalas pantun juga mempunyai nilai estetika, tingkah laku, religius, budaya, yang menebar pesona penonton. Penampilan berbalas pantun dilaksanakan sebagai sarana komunikasi untuk mencapai sebuah kesepakatan pada dua belah pihak dengan pemain adat mainangan.

Secara terinci tradis berbalas pantun ialah tradisi lama yang di tampilkan dalam bentuk komunikasi, pertunjukan, mengandung nilai budaya, religi, etika,dan estetika. Masyarakat pendukung seni berbalas pantun menjadikan tradisi ini sebagai kekuatan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dewasa ini sebagian masyarakat kurang peduli lagi dengan tradisi berbalas pantun karena sudah banyak sekali yang menggunakan

budaya modern dan ada juga yang tidak mau ambil pusing menggunakan tradisi ini dikarenakan memerlukan biaya yang cukup menguras kantong dan proses tradisi ini yang cukup menyita waktu (Mardika, dkk 2018: 116).

1. Jenis – jenis berbalas pantun

Jenis pantun dan jenis berbalas pantun hampir sama yang membedakan keduanya adalah berbalas pantun merupakan pantun yang saling berbalas yang biasanya digunakan dalam acara adat pernikahan. Menurut Changga (2018: 230) berbalas pantun atau pantun bersahut adalah tradisi yang terdapat pada adat kesenian mainangan yang ada di Kecamatan Kaur Selatan. Adapun jenis pantun bersahut menurut Changga yang biasa digunakan dalam pernikahan di Kecamatan Kaur Selatan yaitu pantun bersahut tentang nasihat, pantun bersahut tentang agama, pantun bersahut adat, pantun bersahut tentang percintaan dan pantun bersahut jenaka.

- a. Pantun nasihat merupakan pantun yang memberikan nasihat demi kebaikan. Contoh berbalas pantun nasihat sebagai berikut:

*Pergi ke gedung naik tangga,
Mengajar pelajaran matematika.
Harus nurut sama orang tua,
Agar selamat untuk kita.*

Balasan:

*Pergi ke sungai bawa bambu,
Untuk membuat tangga.
Sayangilah orang tuamu,
Jangan jadi anak yang durhaka*

Maksud dari pantun di atas adalah jika kamu tidak ingin menjadi anak yang durhaka jangan pernah melawan orang tua.

- b. Pantun berbalas agama merupakan pantun yang digunakan salah satu cara efektif untuk menyampaikan ajaran islam. Contoh berbalas pantun agama dibawah ini:

*Kalau ada pohon belimbing
Pasti itu ada yang punya
Ilmu dan agama itu penting
Kalau kamu tau sebutkan contohnya*

Balasan:

*Anak ayam turun sepuluh
Mati satu tinggal sembilan
Jangan lupa sembayang subuh
Agar tidak menyesal di kemudian.*

Maksud dari pantun diatas adalah supaya kamu tidak meninggalkan agama teruslah mengerjakan kewajiban yang ada dalam agama.

- c. Pantun berbalas adat merupakan pantun yang mengenai adat.

Contohnya sebagai berikut:

*Di lembah ada katak
Sedang menunggu di bata
Jika kamu berakhlak sudah pasti hormat dengan budaya*

Balasan:

*Jalan – jalan ke bukit kaba
Jangan lupa membawa bunga
Setiap daerah punya budaya
Sudah sepatunya saling jaga*

Sudah sepatutnya kita menjaga adat dan hormat kepada budaya.

- d. Pantun berbalas percintaan merupakan pantun lelucon membuat orang tertawa

*Makan bakso dicampur tahu
Kepedasan minum jus mangga
Boleh aku tanya sesuatu?
Apakah sudah ada yang punya?.*

Balasan:

Siang hari minum jus mangga

Lebih nikmat ditambah gula batu

Belum ada yang punya

Karna jodoh tidak ada yang tau.

Maksud dari pantun diatas adalah untuk mengetahui hubungan yang belum tau punya siapa.

5. Pernikahan

Mengacu pada (Yunianto, 2018: 8) pernikahan merupakan suatu hubungan dengan tujuan untuk menghalalkan dari pertemanan yang bebas dan hubungan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang sebelumnya tidak sah. Adapun dalam penglihatan Islam, bukan hanya sekedar halalnya hubungan kelamin yang menjadi tujuan tertinggi dalam perkawinan melainkan tujuan untuk mendapatkan keturunan yang sah. Di samping itu supaya suami istri dapat membina kehidupan yang tenteram lahir dan batin atas dasar saling mencintai dan mengasihi dalam suatu rumah tangga yang Sakinah, Mawadah, Warahmah Pernikahan dianggap sah apabila dilakukan menurut hukum perkawinan masing-masing dan kepercayaan serta tercatat oleh lembaga yang berwenang.

Pernikahan dalam Islam merupakan momen yang penuh rasa syukur dan kebahagiaan. Ajaran Islam menjelaskan bahwa proses pernikahan sebenarnya sederhana, asalkan syarat dan rukunnya terpenuhi, maka pernikahan dianggap sah. Namun, di Indonesia, pernikahan sering kali melibatkan berbagai prosesi adat dan tradisi, menjadikannya lebih kompleks. Tradisi ini tidak hanya menonjolkan nilai spiritual, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, mencerminkan kekayaan keragaman Indonesia. Salah satu contohnya adalah tradisi berbalas pantun dalam pernikahan adat Minangkabau, yang menunjukkan harmoni antara ajaran Islam dan budaya setempat. Dengan begitu, pernikahan bukan sekedar ritual agama, tetapi juga wadah untuk melestarikan tradisi dan memperkuat jati diri bangsa. Di Indonesia secara umum, pernikahan dilihat sebagai suatu prosesi sakral yang tidak hanya syarat dengan nilai spiritual namun juga dimuat dengan nilai-nilai lain dalam kehidupan masyarakat. Karakteristik ini secara khusus dapat dilihat dari

tradisi Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan (Lubis, dkk 2023: 74).

Nilai-nilai dalam tradisi pernikahan di Indonesia sering kali menyatu dengan ajaran Islam, menciptakan keberagaman budaya yang unik. Setiap daerah memiliki adat istiadat yang menjadi ciri khasnya, hasil dari warisan tradisi yang dijaga oleh masyarakat selama bertahun-tahun. Keberagaman ini menunjukkan betapa kayanya budaya Indonesia. di mana setiap daerah memiliki keistimewaan yang tidak ditemukan di tempat lain. Kebiasaan yang dibentuk oleh etnis minoritas selama beberapa dekade disebut tradisi. Indonesia memiliki banyak budaya, salah satunya adalah budaya daerah. Setiap daerah memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri yang tidak terdapat di daerah lain (Lubis, dkk 2023: 74).

6. Adat

Adat menurut istilah berasal dari Bahasa asing yang diartikan dalam Bahasa sebenarnya mengandung makna “kebiasaan”. Adat atau kebiasaan merupakan perilaku orang yang selalu dilakukan dengan cara biasa dan diikuti oleh sekelompok orang luar pada jangka yang sama. Terdapat unsur di beberapa diantaranya perilaku orang, dilakukan secara terus – terusan, adanya dimensi waktu dan diikuti oleh orang lain. Adat istiadat menunjukkan cara, sikap, tindakan atau perubahan manusia pada masyarakat hukum adat dengan mempertahankan adat istiadat lokal.

Adat Berkembangnya hanya saja dikenal oleh orang yang tertentu saja. Orang yang dimaksud adalah orang yang berada dalam organisasi adat atau orang-orang yang sudah berumur masih mengingat adat dari generasi generasi sebelumnya yang sudah mengerti atau sudah ahli, ditujukan mengenai tradisi adat perkawinan. Kebiasaan Berbalas Pantun Dalam Pernikahan Adat Mainangan dari sekian banyak acara hanya sebagian yang harus dikenal misalnya, mainangan dengan alunan sholawatan, mainangan dengan berbalas pantun dan mainang yang biasa dimainkan 1 orang.

7. Mainangan

a. Pengertian Mainangan

Mainangan merupakan adat yang dimainkan oleh sekelompok bapak-bapak yang menggunakan pakaian lengkap seperti sarung, peci, pisau kecil atau kriss dengan memakai baju kemeja putih ditutupi dengan jas yang berwarna hitam. Mainangan diiringi dengan musik seperti gendang, kerencing, dan piano. Biasanya dimainkan pada saat sore hari sekitar pukul 16:00 WIB atau malam hari sekitar pukul 21:00 WIB. Menurut cerita kesenian Mainangan bukan adat asli masyarakat kaur akan tetapi merupakan kesenian adat yang dibawa oleh para pedagang dari minangkabau yang merantau ke Kaur untuk berdagang dan lalu memperkenalkan agama Islam. Pada saat itu pedagang dari Minangkabau berhenti dipelabuhan Muara Bom lalu kemudian memainkan kesenian adat ini oleh masyarakat kaur kemudian, dikenalkan lagi dan hingga akhirnya menjadi suatu kesenian adat yang dipentaskan oleh setiap masyarakat ketika malam resepsi pernikahan.

Adat kesenian Mainangan ditampilkan pada saat acara malam pernikahan, mainangan ini bertujuan untuk memberikan hiburan kepada mempelai calon pengantin dan tamu undangan yang hadir pada saat acara pernikahan, selain itu pada setiap bait pantun yang dilantunkan ketika Mainangan tersirat pesan-pesan nasihat untuk calon pengantin yang merupakan keluarga baru yang akan menjalani kehidupan bekeluarga. Adapun menurut (Sarwit Sarwono dan Agus Joko Purwadi 2018: 230) Mainangan merupakan seni budaya asli dari Kabupaten Kaur, Indonesia, yang menggabungkan musik, tarian, dan pantun. Adapun secara kronologis aktivitas tahap- tahap tradisi berbalas pantun pada mainangan ini dengan beberapa irama yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Irama Sumpaya

Dalam tradisi pantun bersahut irama musik pembuka yaitu sumpaya, irama musik sumpaya ini terdiri 4 orang penari sekaligus pembawa pantun, 4 orang laki-laki penari sumpaya ini dibagi menjadi 2 bagian penari dalam tariannya dengan membawa perlengkapannya seperti sapu tangan dan teks pantun yang dipakai dalam tariannya sumpaya ini. Penari pertama berpantun sesuai dengan irama musik sumpaya pemain awal untuk membuka pantun. Selanjutnya dilanjutkan oleh pemain kedua untuk membalas pantun dari pemain pertama dengan menggunakan irama yang serupa.

b. Irama Mainang Sayang

Irama mainang sayang ini dimainkan oleh 2 orang sekaligus sebagai penari yang membawa pantun berbalas, dengan demikian 2 orang laki-laki penari dari Mainang Sayang ini penari pertamanya sebagai perempuan dengan menggunakan selendang yang berbahan kain lalu dikembangkan, dan penari kedua hanya menari memakai jas hitam sebagai laki – laki nya. Penari pertama menggunakan selendang dan penari kedua menggunakan jas hitam lalu berpantun sesuai dengan irama musik Mainang Sayang yang dimainkan. Adapun pantun yang diucapkan dari pemeran pertama. Dengan demikian, setelah diucapkan oleh pemeran pertama yang tadi selanjutnya pemeran kedua yang memakai kain selendang membalas pantun yang diucapkan oleh lawannya tadi.

c. Irama Pulau Pinang

Irama Pulau Pinang beranggotakan penari yang terdiri dari 2 orang sekaligus pembawa pantun tersebut, dalam irama Pulau Pinang ini pemeran pertamanya membawa payung yang dikembangkan dan penari kedua membawa kain yang dikembangkan. Penari pertama yang membawa payung lalu dikembangkan. Pemeran utama sekaligus sebagai pembuka pantun tersebut. Sesudah pemeran

pertama mengucapkan pantun, kemudian dilanjutkan pemain kedua yang memakai kain membalas pantun dari pemeran pertama.

d. Irama Serawak

Pada irama musik Serawak ini pemeran pantun mainang ini terdiri 4 orang laki-laki pemeran pantun bersahut dan dibagi menjadi 2 kelompok dari ke 4 orang pemeran pantun bersahut tersebut mereka memakai jas hitam semua. Adapun, pantun yang diucapkan dari 2 orang kelompok pertama penari yang memakai jas hitam dengan mengikuti irama Serawak. Selanjutnya setelah pantun itu diucapkan oleh kelompok pertama, pantun tersebut dibalas oleh kelompok kedua dengan nada irama musik Serawak yang sama adapun pantun yang dibalas.

e. Irama Kembang Petang

Pada irama Kembang Petang ini pemeran pantun bersahut terdiri 2 orang pemain, 2 pemeran pantun bersahut pada irama kembang petang ini menggunakan kain yang diikat dipinggang. Adapun, pantun yang digunakan pada pemeran pertama pada irama Kembang Petang. Selanjutnya pantun tersebut dibalas oleh pemeran kedua dari irama Kembang Petang adapun pantun dibalas tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang terkait tentang Analisis makna konotatif tradisi berbalas pantun pada pernikahan dituangkan dalam berbentuk tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Ernita dkk (2024) dengan judul “Tradisi Berbalas Pantun “Seumapa” dalam Adat Perkawinan Masyarakat Aceh”	Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu sama – sama mengkaji mengenai tradisi berbalas pantun Adapun pada jenis penelitiannya juga yaitu kedua penelitian	Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian Ernita dkk yakni tentang tuturan adat berpantun sedangkan

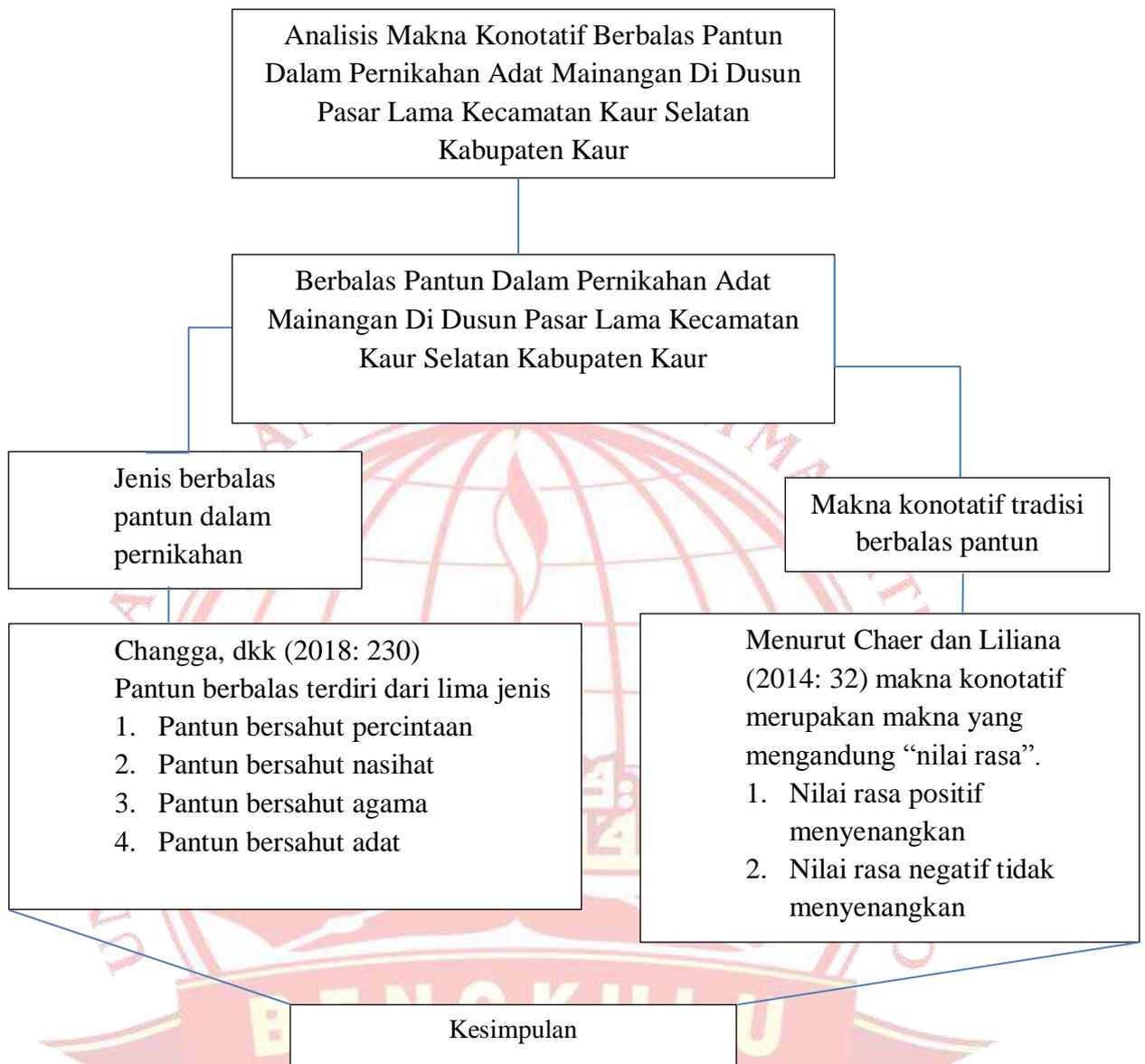
		ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian penulis Berpantun bebas tanpa tuturan tradisi namun tetap sesuai dengan tema.
2	Mezran Kurniawan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (2022) dengan judul skripsi “Adat Kesenian Mainangan (Tarian Cik Siti) Perspektif Islam di Desa Gedung Sako Kabupaten Kaur”.	Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama – sama mengkaji penelitian tentang Pelestarian Tradisi dan sama-sama ditujukan kepada pemerintah supaya tradisi ini tetap dilestarikan dari generasi ke generasi berikutnya.	Perbedaannya terdapat pada perspektif islam yang mengedepankan nilai- nilai spiritual dalam tarian cik siti sedangkan pelestarian tradisi lebih Upaya mempertahankan bentuk dan praktik seni tersebut di Tengah modernisasi.
3	Trisfayani dkk (2024) dengan judul skripsi jurnal "Nilai Moral Dalam Tradisi Berbalas Pantun Pada Perkawinan Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat"	Persamaan penelitian ini yaitu sama – sama berpantun pada saat acara pernikahan dan melestarikan tradisi budaya nya dan sama – sama ingin mempertahankan tradisi untuk mendukung budaya lokal dan pariwisata dan jenis penelitiannya sama – sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian Trisfayani dkk yaitu hanya dilihat nilai moral nya saja sedangkan penelitian penulis mencakup semua nilai- nilai sastra.
4	Anisa Istiqomah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (2022) dengan judul Skripsi "Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun Dalam Adat Pernikahan Melayu Ujungbatu Dan Relevansi Dengan Pembelajaran Menulis	Persamaannya yaitu sama – sama mengenai makna konotatif berbalas pantun dan jenis penelitiannya sama juga yaitu jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan keduanya yaitu dari penelitian Anisa Istiqomah yaitu memasukkan ke pembelajaran menulis pantun di sekolah sedangkan penelitian penulis ini pada saat acara

	Pantun Di SMPN 1 Ujungbatu"		tradisi mainangan saja.
5	Gita. (2017). Dengan judul "Eksistensi Kesenian Mainangan. Dalam Pergeseran Budaya Masyarakat Kaur Tahun 1981 – 2017".	persamaannya yaitu keduanya merupakan pelestarian seni dan budaya lokal serta melibatkan generasi muda dalam kegiatan tersebut.	perbedaannya yaitu pada peneliti Gita ini mengarah ke pergeseran budaya. Sedangkan mainangan melibatkan pantun bersahut dan tarian dalam konteks pernikahan. Mainangan juga mengandung pesan moral yang disampaikan melalui pantun, tekanan nilai-nilai sosial dan budaya tertentu.
6	Bologna (2006) Connotative meaning in English and Italian	Persamaannya dari segi jenis penelitian sama – sama membahas makna konotatif.	Perbedaannya yaitu makna konotatif yang mereka asumsikan dalam pengaturan budaya dan bahasa tertentu, dan frasa itu sendiri sering dikutip sebagai bukti keberadaan makna konotatif warna.
7	Suryanti, dkk (2023) Hermeneutics Study: Analysis of Denotative And Connotative Meaning in the Song Berita Kepada Kawan by Ebiet G. Ade	Sama – sama membahas masalah makna konotatif dan menggunakan jenis penelitian sama.	Letak perbedaannya yaitu ini merupakan jurnal internasional dan objek penelitiannya juga berbeda
8	Uktamovna (2023) Unraveling The Connotative And Denotative Meanings Of Words	Sama – sama atas keterkaitannya dengan peneliti sama – sama mengenai konotatif dan menggunakan jenis penelitian sama.	Letak perbedaannya yaitu ini merupakan jurnal internasional, objek penelitiannya berbeda dan bahasa yang digunakan juga berbeda

9	Pratiwi, dkk (2020) The Analysis of Denotative and Connotative Meaning in Ariana Grande's Song Lyrics: A Semantic Study	Persamaannya dari segi jenis penelitian sama – sama membahas makna konotatif	perbedaannya yaitu ini merupakan jurna Internasioanl dan dia juga menganalisis pada lagu Ariana Grande's sedangkan pada skripsi peneliti menganalisis makna konotatif pada adat mainangan.
10	Rong Ruey Duh (2014) Connotative meaning and the challenges of international financial reporting/auditing standards convergence: the case of Taiwan's Statement of Auditing Standards Number 33.	Merupakan jurnal Internasional yang sama- sama membahas mengenai makna konotatif.	Ini merupakan jurnal internasional tentu saja sangat berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Mengacu pada Sugiono (2019: 95) Kerangka berpikir menggambarkan bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai elemen yang sudah dikenal. Teori dasar penelitian berasal dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir terdiri dari konsep dan teori atau dalil yang berfungsi sebagai dasar penelitian. Salah satu cara untuk menunjukkan kerangka berpikir ini adalah dengan membuat bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan hubungan antara variabel yang ditelitinya (Riduwan, 2011: 8).



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada kajian ini peneliti melakukan pendekatan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022: 9) penelitian kualitatif berbasiskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif. Penelitian ini dipakai untuk mempelajari kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data terdapat triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi), dan data yang diperoleh cenderung berbentuk kualitatif. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, uniknya, mengkonstruksi fenomena memandang bahwa pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada analisis data yang bersifat alami seperti yang dikemukakannya.

Jenis kajian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Nawawi (2012: 67) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif “dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Di mana penelitian ini membahas masalah manusia dan lingkungan sosial. Penelitian kualitatif, menurut buku Rukin "metode penelitian kualitatif," adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu masalah atau pengetahuan dengan tujuan menemukan solusi atau pemecahan masalah tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Adapun maksud dari kehadiran penelitian ini yaitu orang yang terlibat selama proses penelitian dari tahap awal sampai akhir dalam pengumpulan data. Peneliti berperan penting dalam pengumpulan data dengan secara mendalam dan mengolah data, sehingga penelitian ini menjadi valid. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data.

Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Arikunto (2020: 11) menyebutkan bahwa lokasi penelitian adalah lokasi di mana objek penelitian ini berada atau tempat di mana data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Lokasi ini ditentukan dengan mempertimbangkan konteks penelitian supaya data yang diperoleh terjamin dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Lokasi penelitian ini difokuskan di Dusun Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.

D. Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini terdapat 2 sumber yaitu sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer pada penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh penulis dengan langsung turun ke tempat terjadi untuk melihat seperti apa Tradisi Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan ketika dimainkan lalu menganalisis tradisi tersebut. Sumber Data Primer bisa didapatkan melalui wawancara langsung kepada seseorang yang ikut berperan pada Tradisi Mainangan ini.

a. Tamrin Manaf (Kepala Adat Mainangan)

Alasan mengapa mengambil kepala desa untuk dijadikan sumber wawancara nantinya oleh peneliti dikarenakan:

1. Pertama dia merupakan kepala adat Mainangan atau tradisi berbalas pantun
2. Bapak Tamrin juga dapat membantu peneliti untuk memberikan informasi lengkap pada saat penelitian berlangsung
3. Bapak Tamrin juga seorang yang sudah lama mengikuti tradisi tersebut.

b. Burman Suwardi (Pemain Tradisi)

Mengapa saya mengambil bapak Burman Suwardi sebagai sumber wawancara nantinya karena:

1. Sebelumnya merujuk kepada penelitian yang akan saya teliti ini yaitu berbalas pantun dalam pernikahan adat mainangan, jadi beliau sebagai seorang pemain tradisi berbalas pantun dan sangat berperan penting sebagai sumber wawancara nantinya.
2. Beliau merupakan seorang yang mungkin tau semua seperti apa pantun - pantun yang digunakan dan jenis berbalas pantun dalam pernikahan adat mainangan itu
3. Beliau merupakan sesepuh tradisi tersebut.

c. Bahrul Mubin (warga)

Adapun selain bapak Budin yang dijadikan sumber wawancara ada bapak Awal juga seorang yang penting untuk dijadikan sumber wawancara nantinya

1. Beliau merupakan warga yang sering ikut peran dalam tradisi berbalas pantun.
2. Merupakan sesepuh juga yang sudah lama ikut tradisi berbalas pantun dalam setiap pernikahan adat mainangan.
3. Beliau juga lihai dalam memperagakan pada saat berpantun dan gerakan yang sangat semangat walaupun umur yang sudah tua.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder pada penelitian ini didapat pada berbagai literasi, laporan, dan dokumen yang terkait pada Tradisi Mainangan di Dusun Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur dengan data yang mencakup dari hasil penelitian sebelumnya serta referensi budaya yang mendokumentasikan nilai tersebut.

a. Observasi

Observasi yang dilaksanakan oleh penulis dengan secara langsung turun ke lapangan pada masyarakat pasar lama.

b. Buku dan Jurnal Artikel

Buku dan jurnal artikel sebagai pegangan yang mempunyai kesamaan membahas mengenai berbalas pantun atau pantun bersahut pada masyarakat dusun pasar lama dalam tradisi pernikahan.

c. Dokumentasi

Poto dijadikan sebagai dokumentasi dalam tradisi berbalas pantun dalam pernikahan yang ada di dusun pasar lama.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah krusial dalam prosedur pengumpulan pada sebuah penelitian. Para ahli telah merumuskan berbagai teknik dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat. Berikut adalah beberapa prosedur umum yang sering digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Mengacu pada Sugiyono (2018: 229): "Observasi adalah cara dalam pengumpulan data yang terdapat ciri spesifik apabila dibandingkan dengan cara yang lain." Sugiyono menekankan bahwa observasi memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan metode pengumpulan data lainnya. Peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah pembicaraan antara dua orang atau selebihnya dengan bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber. Dalam wawancara, seorang pewawancara akan mengajukan pertanyaan kepada narasumber, sedangkan narasumber akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pada wawancara ini menggunakan teori Rudyard Kipling yaitu 5W + 1H

- a. *What* (apa): Apa saja yang akan ditanyakan pada saat melakukan wawancara mengenai makna konotatif tradisi berbalas pantun.
- b. *Who* (siapa): Siapa saja yang terlibat dalam berbalas pantun pada tradisi pernikahan dalam adat mainangan.
- c. *When* (Kapan): Kapan tradisi berbalas pantun dalam pernikahan adat mainangan dimainkan.
- d. *Where* (dimana): dimana tempat saat berlangsungnya tradisi berbalas pantun.
- e. *Why* (mengapa): Mengapa tradisi berbalas pantun harus di lestarikan.
- f. *How* (bagaimana): Bagaimana reaksi orang saat melihat tradisi berbalas pantun saat dimainkan.

Jadi instrument penelitian yang akan ditanyakan sesuai dengan teori diatas 5W+1H sebagai berikut:

1. *What* (apa): apa saja jenis – jenis pantun yang sering digunakan pada saat berbalas pantun dalam pernikahan adat mainangan dan makna apa yang terkandung di dalam nya?
 2. *Who* (siapa): siapa saja yang boleh ikut dalam tradisi berbalas pantun?
 3. *When* (kapan): kapan tradisi berbalas pantun dalam pernikahan dilaksanakan?
 4. *Where* (dimana): dimana tempat dilaksanakannya tradisi berbalas pantun?
 5. *Why* (mengapa): mengapa tradisi berbalas pantun hanya orang – orang tertentu saja yang ikut?
 6. *How* (bagaimana): bagaimana aturan yang ada didalam tradisi berbalas pantun ini?
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti untuk menunjukkan data yang diperoleh ditempat penelitian. Menurut Sudaryono (2018: 219) "Dokumentasi didefinisikan yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, film dokumenter, data penelitian yang relevan".

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 247) Analisis data adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan data, informasi, atau informasi yang telah diperoleh sehingga orang yang melakukan penelitian dan orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian dapat memahami dan memahami data tersebut. Analisis kualitatif adalah metode analisis data, di mana hasil interpretasi data diberikan dalam bentuk uraian atau deskripsi. Dengan demikian, mengacu pada Bongdan (dalam Hardani, dkk 2020: 54) menyatakan bahwa analisis data adalah proses menganalisis data dan menyusun data dengan sistematis dari hasil informan. Maka dari itu peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data

1. Reduksi Data

Melakukan pengumpulan data dengan beberapa kumpulan berbalas pantun dari narasumber dengan mengumpulkan data dilapangan berupa dokumentasi foto. Adapun peneliti menyesuaikan beberapa teks berbalas

pantun pada pernikahan adat mainangan di dusun pasar lama saat penelitian melakukan di lapangan.

2. Penyajian Data

Peneliti mencatat dan mendengarkan hasil dari narasumber. Kemudian mendiskusikan dengan informan tersebut tentang makna konotatif tradisi berbalas pantun. Mendeskripsikan setiap kegiatan tradisi berbalas pantun. Pengolahan data oleh peneliti dengan menganalisis makna konotatif tradisi berbalas pantun sesuai dengan peristiwa atau keadaan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Peneliti menyimpulkan analisis makna konotatif tradisi berbalas pantun dalam pernikahan adat mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur. Adapun penelitian ini bersifat hanya sementara, dan akan berubah jika belum menemukan bukti yang kuat dan mendukung apabila bukti sudah cukup menguatkan maka peneliti akan kembali untuk melanjutkan penelitian pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan komponen penting. kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan dalam menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar – benar valid. Menurut (Satori dan Komariah, 2010: 204 – 209). Penelitian kualitatif dikatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), ketralian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

1. keterpercayaan (*credibility*) merupakan suatu pengukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kesesuaian dari konsep peneliti dari hasil penelitian. Kredibilitas (kepercayaan) data dilihat melalui kelengkapan data yang didapat dari sumber – sumber.
2. Keteralian (*transferability*) merupakan penelitian yang bernilai transferibilitasnya yang kuat yang biasa digunakan dan dicari oleh orang lain untuk dijadikan sebagai bahan rujukan. Maka dari itu, peneliti membuat

laporan yang jelas agar terbaca dan dapat memberikan informasi yang terinci kepada orang lain. Apabila bagi pembaca mendapatkan gambaran yang jelas maka hasil dari penelitian tersebut berhasil dan dapat dilakukan (*transferability*) dan memenuhi (*transferability*) tersebut.

3. kebergantungan (*dependability*) dalam pengujian ini dilakukan dengan merangkum seluruh proses penelitian. Semisal penelitian ini tidak dilakukan sebagaimana halnya dilapangan dan datanya sudah ada, maka penelitian ini tidak reliabel. Apabila peneliti tidak dapat melihat pengerjaan yang dilakukan dilapangan maka dependabilitas ini boleh diragukan.
4. kepastian (*confirmability*) dilaksanakan melalui triangulasi pengecekan seperti mendengarkan rekaman ulang, pengecekan kembali dan melihat kejadian secara langsung.

Pada kajian ini uji validitas yaitu menggunakan triangulasi data. Triangulasi data mengacu pada Sugiyono (dalam Kurniawan dkk 2019: 34) merupakan suatu teknik pada pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Sugiyono membagi triangulasi menjadi tiga bagian yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dari kesimpulan diatas maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dikarenakan menggunakan berbagai macam sumber – sumber data dan informasi yang terikat. Adapun dalam triangulasi penelitian ini, peneliti akan melibatkan Kepala Desa, Ketua Adat Mainangan, dan warga yang sering ikut tradisi berbalas pantun pada adat mainangan.

H. Tahap- Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Peneliti mempersiapkan rangkaian kegiatan sebelum pengolahan data yang bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan ini meliputi:

- a. Identifikasi masalah: yaitu menentukan topik penelitian dan merumuskan masalah yang akan diteliti yakni mengenai makna konotatif tradisi berbalas pantun.

- b. Studi Sastra: yaitu mengumpulkan teori yang relevan, seperti makna konotatif, tradisi berbalas pantun dalam pernikahan.
 - c. Menyusun rancangan penelitian: yaitu dengan menentukan metode penelitian yang digunakan seperti metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif.
2. Tahap pelaksanaan
- Tahap ini merupakan inti dari proses penelitian, di mana data dikumpulkan, diamati, dan dicatat secara sistematis. Kegiatan utama pada tahap ini meliputi:
- a. Pengumpulan Data : Dengan melakukan observasi yaitu mengamati langsung tradisi berbalas pantun dalam acara tertentu (misalnya, upacara adat, pernikahan, atau festival budaya). wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti pelaku tradisi, tokoh masyarakat, atau ahli budaya lokal, untuk memahami makna konotatif pantun yang digunakan. dokumentasi berupa rekaman foto.
 - b. Pencatan Data : mencatat hasil sumber wawancara
3. Tahap Penyelesaian
- Tahap ini bertujuan untuk menyusun hasil penelitian menjadi laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Pada tahap ini dilakukan analisis secara mendalam, penyusunan laporan, diseminasi hasil, dan refleksi evaluasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar

Berbalas Pantun merupakan salah satu adat dalam pernikahan yang ada di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Kabupaten Kaur terletak di sekitaran 250 km dari pusat Kota Bengkulu, Kabupaten Kaur sebelumnya merupakan suatu kecamatan yang terdapat di Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Kabupaten Kaur merupakan kabupaten yang terbentuk berdasarkan pada Undang – undang Nomor 3 Tahun 2003 yang bersama – sama dengan Kabupaten Seluma dan Kabupaten Muko- Muko, maka dari itu terdapat 7 Kecamatan, adapun diantaranya Kecamatan Kaur Selatan, Kaur Tengah, Kinal, dan Kecamatan Kaur Utara (Zubir, 2011: 20). Seiringnya dengan otonomi di daerah tersebut, Kabupaten Kaur ini kemudian dibagi lagi menjadi 15 Kecamatan. Diantaranya Kecamatan Kaur Selatan lalu dibagi lagi menjadi 2 bagian Kecamatan yakni Kecamatan Kaur Selatan dan Kecamatan Tetap. Kecamatan Kaur Tengah dibagi menjadi 3 kecamatan, Kecamatan Kaur Tengah, Kecamatan Luas, dan Kecamatan Muara Sahung. Kecamatan Kinal dibagi menjadi 2, Kecamatan Kinal dan Kecamatan Semidang Gumay. Kecamatan Kaur Utara dibagi menjadi 5 kecamatan, Kecamatan Kaur Utara, Kecamatan Padang Guci Hulu, Kecamatan Kelam Tengah, dan Kecamatan Lungkung Kule. Terkhusus untuk Kecamatan Kelam Tengah, sebagian dar wilayahnya berasal dari desa yang ada di Kecamatan Tanjung Kemuning dan sebagiannya lagi berasal dari Kecamatan Kaur Utara. Berbalas pantun ini disebut dengan adat mainangan yang dilakukan oleh pihak yang bermain mainangan saling melemparkan pantun lalu membalasnya. Tradisi ini bukan hanya

sebagai media penyampaian saja namun, juga mencerminkan kearifan lokal dan rasa hormat terhadap adat dan leluhur. Adapun peneliti menemukan pantun – pantun yang ada di dalam pernikahan adat mainangan terdapat dua belas pantun dalam acara tiga pernikahan. Pada pernikahan pertama yaitu pernikahannya Fahrizal Yuhardi dan Alissa Fhatonah Rahmawati (Sabtu, 14 Desember 2024) ditemukan ada enam pantun yang dimainkan oleh BA dan bapak BS di Rumah pengantin laki – lakinya di Desa Pasar Lama pada pukul 21:00 sampai selesai.



(Gambar 4.1 Foto Dokumentasi Mainangan)

Sebelum memasuki acara tradisi berbalas pantun atau disebutnya mainangan ini ada beberapa rangkaian acara yang ditampilkan seperti, acara akad, merempah dan mufakat. Pada saat Mufakat ini dilaksanakan pada malam hari yaitu dari sesudah sholat isya sampai tengah malam yaitu jam 21:00. waktu yang diselenggarakan berubah – rubah dan tidak menetap tergantung dengan seberapa lama penyambutan dari mc mungkin dari keluarga nya serta tamu undangan yang datang. Pada gambar di atas BA dan BS sedang memainkan mainangan atau tradisi berbalas pantun, tampak di dalam gambar tersebut keduanya saling melemparkan pantun satu sama lain. Acara tradisinya dimainkan pada saat mufakat adik sanak pada pukul 21:00 sampai selesai. Pada gambar diatas juga Nampak sekeliling bapak – bapak lain yang menggunakan jas hitam sambil memainkan alat musik seperti gendang dan alat lainnya. BA dan BS juga memakai pakaian

yang lengkap seperti memakai kemeja putih dan ditutup dengan jas hitam lalu, memakai sarung.

Setelah itu peneliti juga menemukan ada empat pantun pada pernikahan di lokasi acara kedua yaitu pernikahannya Raizon Pirdi dan Kisda Efriyani (Sabtu, 02 November 2024) di kediaman rumah mempelai laki – laki pada pukul 21:00 sampai selesai). Adapun pelaku dari tradisi berbalas pantun ini di mainkan oleh BM dan BK. Seperti biasa serangkaian acara tersebut mainangan ini atau tradisi berbalas pantun biasanya dimulai setelah mufakat adik sanak maupun juga bisa pada saat merempah dilaksanakan pada saat sore hari. Namun, kali ini pernikahan Raizon dan Kisda dilaksanakan pada saat malam hari yaitu setelah acara dari mufakat kalau kata bahasa kaur nya yaitu pekat adik sana. Acara tersebut dilaksanakan saat malam hari.



(Gambar 4.2 Dokumentasi Foto Mainangan)

Dengan diiringi musik seperti fiano, gendang dan alat musik lainnya tampak BM dan BK sedang menari dan saling melemparkan pantun – pantun. Terlihat BM dan BK berdiri di tengah - tengah rombongan bapak - bapak terlihat BM memegang mic dan BK terlihat memakai kain yang dijadikan selendang. Tampak sekeliling mereka juga terlihat bapak – bapak yang menggunakan pakaian lengkap seperti kopiah, kemeja lalu dilapisi dengan jas berwarna hitam. Acara

tersebut dimainkan pada saat malam hari tepatnya setelah acara mufakat pukul 22:30 sampai selesai.

Pernikahan ke tiga yaitu pernikahannya Redo dan Lovi (Sabtu, 02 April 2025) dikediaman laki – laki. Mainangan tersebut dilakukan pada pukul 21:00 sampai selesai. Pelaku dari tradisi berbalas pantun atau disebut mainangan ini dimainkan oleh BA dan TM



(Gambar 4.3 Dokumentasi Foto Mainangan)

Mainangan ini merupakan tradisi yang disebut dengan tradisi berbalas pantun ditandai dengan pakaian – pakain formal seperti kopia, kemeja, jas hitam, dan sarung. Adapun atribut lainnya yaitu seperti payung dan selendang. Pelaku diatas dimainkan oleh BA dan TM keduanya saling lempar pantun dan dimainkan pada saat malam hari sekitar pukul 21:30 sampai selesai

Pantun diatas merupakan pantun – pantun yang ditemukan pada acara pernikahan berbeda – beda jumlah pantunnya dikarenakan biasanya keterbatasan waktu yang terlalu larut maupun pantun yang disebutkan emang sedikit dikarenakan kebanyakan nari saja. Jumlah pantun yang sedikit maupun banyak berbeda pula jenis tariannya, peneliti menemukan pantun – pantun yang ada di dalam pernikahan terdapat dua belas pantun dalam tiga acara pernikahan yang ada di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

2. Paparan Data Penelitian

a. Informasi Hasil Wawancara

Adapun Informasi Hasil dari Wawancara tersebut dalam penelitian peneliti sudah mawawancarai Bapak Burman Suwardi sebagai informan yang sudah lama mengikuti tradisi ini. Gunanya

yaitu untuk mengetahui seperti apa jenis berbalas pantun yang sering digunakan dalam pernikahan adat mainangan.

1) Wawancara Narasumber 1 BS

BS merupakan pemain dar mainangan atau tradisi berbalas pantun tersebut. BS mengatakan bahwasanya mainangan ini yaitu disebut dengan pantun bersahut yang mana pelaku pertama memberikan pantun lalu pelaku kedua membalas pantun dari pelaku pertama. BS juga mengatakan bahwasanya pantun – pantun yang ada di tradisi ini tidak terdapat pantun khusus semua pantun yang dilontarkan adalah pantun yang secara langsung dibuat dan dikeluarkan saat itu juga artinya pantun – pantun yang ditemukan di tradisi ini tidak terdapat pantun khusus. Menurut BS pantun ini dulu dikhususkan kepada anak muda dikarenakan pantun – pantun yang digunakan kebanyakan masalah percintaan misalnya, kisah percintaan seorang perempuan yang menyukai laki – laki A namun laki – laki A ini tadi tidak menyukai perempuan tersebut akan tetapi ada laki – laki B yang menyukai perempuan tadi namun, perempuan tersebut tidak menyukai laki – laki B. Nah ada juga tentang percintaan sebelah rumah tujuannya supaya bisa mengapel atau main ke rumah lebih dekat dan bisa bertemu tiap hari. Bukan hanya tentang percintaan saja ada juga tentang penderitaan seseorang yang menjalani kehidupan. Kata BS terdapat aturan - aturan yang ada di tradisi ini tentunya ada setiap tradisi pasti ada aturannya seperti tradisi berbalas pantun atau mainangan ini tidak semena – mena untuk keluar masuk meninggalkan tempat tersebut ketika sedang melakukan tradisi berbalas pantun, namun apabila ada anggota pemain tersebut ada hal yang mengharuskan untuk meninggalkan tempat tersebut seperti mau membuang hajat atau mau ke kamar mandi maka, pemain tersebut boleh meninggalkan

tempat tersebut. BS menjelaskan apabila ada anggota lain sedang meninggalkan tempat tepat tersebut maka pemain yang mau keluar harus menunggu pemain satunya balik lagi ke tempat tersebut. Mainangan ini menggunakan biaya apabila ada acara pernikahan ingin menggunakan jasa tersebut pernyataan dari BS.

2) Wawancara Narasumber 2 TM

TM merupakan selaku ketua adat tradisi berbalas pantun atau disebut dengan mainangan ini. TM juga merupakan pemain yang paling lama diantara pemain lainnya, TM sejak masih muda sudah melihat dan mengikuti tradisi ini beliau juga sudah paham akan tradisi tersebut. Menurut TM mainangan ini sudah ada sejak lama dan sudah beberapa kali mengikuti perlombaan yang diselenggarakan dalam rangka memperkenalkan budaya adat tradisi dan juga beberapa kali mainangan atau tradisi berbalas pantun ini menang. Adapun menurut TM Aturan – aturan yang ada di tradisi ini tentu saja kata TM. Adapun pantun – pantun yang dimainkan itu semuanya tidak ada pantun yang tertentu namun, ada beberapa pantun yang sering digunakan pada saat acara tersebut. Ketika ada yang menggunakan jasa mainangan ini tentu saja dikenakan biaya biasanya ditanggung oleh pihak keluarga pengantin. TM menjelaskan bahwasanya mainangan ini sudah lama dikenal oleh masyarakat karena keberadaanya saat sebelum merdeka maianangan ini sudah ada. Dahulunya mainangan ini sangat terkenal sehingga mainangan ini sering ikut perlombaan pengenalan tradisi antar kecamatan dan sering menang juga pernyataan yang disebutkan oleh TM. Menurut TM apabila ada orang berkenan ikut dalam tradisi berbalas pantun atau mainangan ini boleh – boleh saja tetapi, harus ekstra latihan yang panjang dikarenakan tradisi ini kelihatannya

saja mudah namun aslinya tidak semudah itu harus lihai dalam maminkan irama, pintar dalam membuat pantun. Tidak sembarangan orang asal ikut – ikut saja dalam tradisi ini makanya tradisi ini kebanyakan dimainkan oleh bapak – bapak yang sudah berumur. TM menjelaskan bahwasanya sekarang mainangan sudah mulai digunakan lagi padahal dahulunya mainangan ini hampir redup dikarenakan biaya yang digunakan pada saat ingin memakai jasa tradisi mainangan ini terlalu mahal, maka dari hal itu orang menggunakan jasa ini per irama dan per pantun saja.

3) Wawancara Narasumber 3 BM

Menurut BM mainangan ini disebut dengan pantun bersahut artinya saling melemparkan pantun dan lalu membalasnya. mainangan ini menggunakan biaya yang cukup besar untuk memakai jasa tersebut, jadi sekarang mainangan ini dikenakan biaya per berapa kali irama yang digunakan sesuai dengan apa yang diminta oleh tuan rumah tersebut. Apakah mau satu irama saja atau mau semua irama digunakan. Mainangan ini berbentuk lingkaran dan mengilingi pemain yang sedang menari di tengah – tengah dengan jumlah 20 personil. Mainangan ini biasanya pemainnya terdapat 2 orang pemain satunya memberikan pantun satunya lagi membalas pantun tersebut. Pernyataan dari BM mainangan atau tradisi berbalas pantun ini sudah lama adanya personil yang ikut serta dalam tradisi ini ada 20 orang. Mainangan ini atau tradisi berbalas pantun ini berpantunnya menggunakan irama - irama dan pantunnya yang digunakan pantun bebas tanpa pantun khusus yang digunakan. Aapun pantun yang digunakan ini banyak macamnya ada pantun berbalas tentang percintaan, agama dan lain sebagainya. Pantun negatif juga banyak dipakai biasanya di teruntukkan menyindir dan hal – hal lain. Alat

musik yang digunakan yaitu alat musik seperti gendang, kerincing, piano. Bapak - bapak pemain dari tradisi berbalas pantun ini tentu saja menggunakan pakaian – pakaian khusus seperti, kemeja putih atau bebas lainnya, memakai kopiah, memakai sarung, lalu memakai jas hitam. Atribut lainnya yang biasanya digunakan misalnya, payung, selendang dan lain sebagainya.

b. Informasi Hasil Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dan menemukan ada 12 pantun berbalas dalam acara tiga pernikahan. Pada pernikahan pertama yaitu pernikahannya Fahrizal dan Alissa yang dilakukan oleh BA dan BB di kediaman mempelai pengantin laki – laki tersebut.

1) Hasil Pengamatan Acara di Lokasi 1

Pada lokasi di acara pertama di tempat pernikahannya Fahrizal dan Alissa terdapat 6 berbalas pantun. Pantun tersebut dimainkan oleh BA dan BB. Pelaku dari tradisi berbalas pantun sebagai pemain, keduanya saling melemparkan pantun – pantun tersebut dengan menggunakan pakaian – pakain atribut lengkap. Pada pukul 21:00 mainangan dimulai, musik – musik sudah berbunyi dan pelaku BA dan BB mulai menari tarian mainangan sambil memikirkan pantun yang mau di keluarkan. Mainangan di lokasi acara – pertama ini dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh mc gunanya untuk membuka acara selanjutnya dan di lanjutkan oleh BA untuk memulai acara tersebut bapak – bapak lainnya siap sedia untuk memainkan alat musik untuk menandakan acara tersebut mulai. Sedangkan bapak – bapak lainnya membentuk lingkaran mengelilingi pemain tersebut. Pelaku pertama menari maju kedepan sambil memberikan pantun lalu mundur dengan menggunakan irama – irama yang di pakai selanjutnya, pelaku kedua memikirkan pantun apa yang ingin dibalas dan sesuai

untuk membalas dari pantun pertama tersebut. Jadi, pantun yang di dapatkan di lokasi acara pertama ini terdapat 6 buah pantun masing – masing 3 pantun dari pemain tersebut. Setelah acara selesai ditutup dengan pemain tradisi bebalas pantun. Selesaiannya acara tersebut sudah larut sekitaran jam 23:00 an.

2) Hasil Pengamatan Acara di Lokasi 2

Pada acara di lokasi 2 ini pernikahannya Raizon Pirdi dan Kisda Efriyani (Sabtu, 02 November 2024) tempatnya di Desa Pasar Lama di kediaman pengantin laki – laki. Acara tersebut dimulai setelah acara mufakat lalu di lanjutkan acara tradisi yang sudah lama ada di Desa Pasar Lama. Setiap pernikahan tidak semuanya menggunakan acara mainangan ini dikarenakan mainangan ini menggunakan biaya yang cukup besar untuk memakai jasa tersebut, jadi sekarang mainangan ini dikenakan biaya per berapa kali irama yang digunakan sesuai yang diminta oleh tuan rumah tersebut. Pada pernikahan Raizon dan Risda peneliti menemukan hanya empat pantun dalam 1 acara dikarenakan permintaan dari tuan rumah tersebut. sebagai pelaku pemain tradisi berbalas pantun ini oleh BM dan BK. Pemain pertama yaitu BM sebagai pembuka acara tradisi adat Desa Pasar Lama. Setelah acara mufakat selesai pada pukul 21:00 WIB seluruh anggota bersiap – siap membentuk lingkaran dan BM dan BK di tengah – acara tersebut. Gendang, Piano, Kerincing dan alat lain sebagainya sudah terdengar berbunyi dan mengeluarkan aluran – aluran irama. Semua orang menyaksikan acara tradisi tersebut dari anak – anak hingga orang tua dikarenakan mainangan ini sudah jarang dipakai makanya, banyak sekali orang mau melihat dan menyaksikan tradisi mainangan atau tradisi berbalas pantun ini. Banyak orang – orang tertawa, terbawa perasaan memvideokan acara tersebut dikarenakan mendengar pantun – pantun dari

pemain – pemain tersebut. Setelah acara tersebut selesai dan ditutup oleh perwakilan dari pemain mainangan.

3) Hasil Pengamatan di Lokasi Acara 3

Pengamatan terakhir di lokasi Desa Pasar Lama pada saat pernikahannya Redo dan Lovi (Sabtu, 02 April 2025) dikediaman laki – laki. Peneliti melihat langsung ke lapangan dan hanya terdapat 2 pantun saja yang dimainkan oleh BA dan TM. Pemain dari mainangan ini memulai mainangan pada pukul 22:30 WIB dikarenakan acara mufakat tersebut mulainya sudah malam dan akan dilanjutkan oleh tradisi mainangan. Mengapa hanya dua pantun saja dikarenakan waktu mulainya sudah terlalu larut tidak kemungkinan untuk memakai semua pantun, maka dengan itu pemain sepakat menggunakan hanya dua pantun saja jadinya, tidak terlalu lama menggunakan pantun – pantun tersebut hanya sekitar menggunakan 5 menit saja. Kebanyakan akhirnya dilanjutkan hanya tarian - tariannya saja. Penutupan diakhiri oleh ketua adat yaitu bapak TM.

3. Temuan Penelitian

a. Jenis Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama

Adapun peneliti telah melakukan penelitian tersebut dan menemukan 12 jenis – jenis pantun dalam tiga acara di lokasi pernikahan pelaku dalam pemain tradisi berbalas pantun diantaranya BS, TM, BA, BK, BM dalam tradisi berbalas pantun yang ada pada pernikahan di acara 3 lokasi tersebut. Pada lokasi acara pertama di pernikahan Fahrizal dan Alissa terdapat 6 pantun yang didapatkan dan dimainkan oleh BA dan BS. Kedua pada lokasi diacara pernikahan 2 pernikahannya Raizon dan Kisda dimainkan oleh BM dan BK terdapat 4 pantun yang di temukan. Selanjutnya di lokasi acara pernikahan 3 pernikahannya Redo dan

Lopi oleh pemain BA dan BT terdapat 2 jenis pantun yang ditemukan. Adat mainangan ini yang biasanya digunakan ketika sedang berbalas pantun sesuai dengan teori Changga, dkk (2018: 230) yaitu pantun berbalas tentang percintaan, pantun berbalas tentang agama, pantun berbalas tentang nasihat dan ada juga pantun berbalas tentang agama dan adat. Akan tetapi hanya 11 pantun saja yang termasuk ke dalam 4 jenis berbalas pantun pada teori tersebut. Dari hasil temuan penelitian ditemukan jenis pantun sebagai berikut:

1) **Pantun Berbalas tentang Percintaan**

Pantun berbalas mengenai percintaan hanya terdapat 4 pantun saja diantara 12 pantun yang ditemukan pada ketiga acara lokasi pernikahan yang berbeda tersebut diantaranya:

- a) Data pertama ditemukan jenis pantun tentang percintaan di acara lokasi 1 yang dimainkan oleh BA pantun yang disebutkan oleh BA/acr 1 sebagai berikut:

“Makan bakso dicampur tahu

Kepedasan minum jus manga

Boleh aku Tanya sesuatu?

Apakah sudah ada yang punya?”

Berdasarkan dari kutipan data 1 tersebut pantun ini membahas tentang pantun percintaan. Alasannya dikarenakan pantun ini menanyakan terkait dengan pasangan. Pasangan tersebut berhubungan dengan percintaan terhadap seseorang yang belum mempunyai kekasih hati.

- b) Data kedua ditemukan jenis berbalas pantun tentang percintaan ditemukan di acara lokasi 2 oleh BM/acr 2. Adapun pantun tersebut sebagai berikut:

“Bunga mawar harum mewangi

Tumbuh indah di tepi taman

*Pengantin duduk berdua kini
Semoga bahagia akhir zaman”*

Berdasarkan dari kutipan data 2 pantun di atas termasuk ke jenis pantun percintaan. Alasannya dikarenakan pada kalimat tersebut mengandung ucapan doa yang terbaik terhadap calon pengantin.

- c) Data ketiga ditemukan jenis berbalas pantun tentang percintaan di acara lokasi pertama oleh BS/acr 1 sebagai berikut:

*“Siang hari minum jus manga
Lebih nikmat ditambah gula batu
Belum ada yang punya
Karna jodoh tidak ada yang tau”*

Berdasarkan dari kutipan data 3 pantun di atas termasuk ke jenis pantun percintaan. Alasannya dikarenakan pada kalimat di dalam pantun tersebut mengandung kalimat terhadap seseorang yang mau dijadikan kekasih hati dan berhubungan dengan masalah jodoh.

- d) Data ketiga ditemukan jenis berbalas pantun tentang percintaan di acara lokasi 2 oleh BK/acr 2 sebagai berikut:

*“Bunga melati di pagi hari
Harum melekat sepanjang jalan
Inilah dia pengantin kami
Sakinah mawadah dan warrahman”*

Berdasarkan dari kutipan data 4 pantun di atas termasuk ke jenis pantun percintaan. Alasannya dikarenakan pada kalimat di dalam pantun tersebut mengandung unsur kalimat yang berisikan doa dan

harapan untuk pengantin yang baru memulai keluarga baru dan bahagia sepanjang akhir zaman.

2) Jenis Berbalas Pantun Nasihat

Dari data hasil penelitian pantun berbalas yang berjenisakan tentang nasihat terdapat 4 jenis pantun saja diantara 12 jenis pantun yang ditemukan di ketiga acara lokasi pernikahan diantaranya:

- a) Data pertama di acara 1 oleh BA/acr 1 ada 1 pantun tentang nasihat sebagai berikut:

*“Kalau menanam si pohon turi
Jangan lupa disiram pagi
Jika sudah berumah tangga nanti
Jaga bicara, hati dan janji ditepati”*

Berdasarkan dari kutipan data 1 pantun di atas termasuk ke jenis pantun nasihat. Alasannya dikarenakan pada kalimat di dalam pantun tersebut mengandung unsur kalimat yang memberikan pesan nasihat kepada keluarga pengantin apa yang diucapkan setelah pernikahan harus ditepati.

- b) Data kedua di dapatkan di acara 1 oleh BS/acr 1 terdapat 4 pantun sebagai berikut:

*“Burung merpati terbang melayang
Hinggap sebentar di ranting kayu
Nasihat dijaga sepanjang sayang
Rumah tangga akan bersatu”*

Berdasarkan dari kutipan data 2 pantun di atas termasuk ke jenis pantun nasihat. Alasannya dikarenakan pada kalimat di dalam pantun tersebut mengandung unsur kalimat yang memberikan pesan nasihat kepada keluarga pengantin apa nasihat yang sudah diberikan dijaga dan rumah tangga akan tetap bersama.

- c) Data ke tiga didapatkan di acara lokasi pernikahan 1 oleh BA/acr 1 pantunnya sebagai berikut:

“Naik rakit ke muara dua

Air deras kena celana

Jangan serius semua tua

Mari kita tertawa bersama – sama”

Berdasarkan dari kutipan data 3 pada pantun di atas termasuk ke jenis pantun nasihat. Alasannya dikarenakan pada kalimat di dalam pantun tersebut mengandung unsur kalimat yang memberikan pesan nasihat kepada semua orang untuk tertawa bersama tanpa batasan usia.

- d) Data 4 dapat di lokasi acara 1 oleh BS/acr 1 sebagai berikut:

“Naik rakit ke muara dua

Sambil membawa kapak

Kalau sudah tua jangan tertawa terbahak – bahak

Nanti gininya lepas semua”

Berdasarkan dari kutipan data 4 pantun di atas termasuk ke jenis pantun nasihat. Alasannya dikarenakan pada kalimat di dalam pantun tersebut mengandung unsur kalimat yang memberikan pesan nasihat untuk orang yang sudah berumur jangan terlalu berlebihan tertawa agar gigi keroposnya tidak lepas semua.

3) Jenis Berbalas Pantun Agama

Dari data hasil penelitian maka ditemukan jenis pantun berbalas tentang agama pada ke 12 jenis pantun dalam acara di ketiga lokasi pernikahan. Alasannya dikarenakan merupakan jenis pantun yang berkaitan dengan ajaran – ajaran agama yang terdapat pesan moral dan nasihat. Adapun pantun tersebut sebagai berikut:

- a) Data 1 ditemukan di acara 2 oleh BM/acr 1 adapun pantunnya sebagai berikut:

“Makan gulai di atas anjung

Menikmati angin sejuk

iman selalu disanjung

Untuk sebagai hati penyejuk”

Berdasarkan dari kutipan data 1 pantun di atas termasuk ke jenis pantun agama. Alasannya dikarenakan pada kalimat di dalam pantun tersebut mengandung unsur kalimat yang artinya menguatkan iman dan disanjung – sanjung karena akan membantu diri menjadi adem dan tenang selalu.

- b) Data 2 didapatkan di acara pernikahan 2 oleh BK/acr 2

“minum es jeruk

campur kelapa muda

kalau hati ingin sejuk

selalu beriman dan taqwa”

Berdasarkan dari kutipan data 2 pantun di atas termasuk ke jenis pantun agama. Alasannya dikarenakan pada kalimat di dalam pantun tersebut mengandung unsur kalimat yang memberikan saran untuk selalu beriman dan bertaqwa agar hidup kita penuh dengan kedamaian dan ketenangan.

4) Jenis Berbalas Pantun Adat

Dari data yang ditemukan pada ke 12 jenis berbalas pantun di ketiga acara lokasi pernikahan, hanya terdapat 2 jenis pantun berbalas tentang adat. Adat merupakan jenis berbalas pantun mengenai tradisi adat yang biasanya di pertunjukan untuk menjaga, mempertahankan dan melestarikan suatu adat atau tradisi. Maka dari itu peneliti menemukan 1 jenis berbalas pantun tentang adat di 1 acara pernikahan saja.

- a) Data 1 di acara pernikahan yang ditemukan jenis berbalas pantun tentang adat oleh BA/acr 3

*“Pada talang penuh sapi
Jangan harap tidak dipijak i
Jangan sampai adat kita mati
Kita jaga adat tradisi ini”*

Berdasarkan dari kutipan data 1 pantun di atas termasuk ke jenis pantun adat. Alasannya dikarenakan pada kalimat di dalam pantun tersebut mengandung unsur kalimat untuk selalu menjaga tradisi jangan tradisi tersebut.

- b) Data 2 di acara pernikahan 3 oleh TM pantunnya sebagai berikut:

*“di kebun ada burung kasih
Sambil minum jus semangka
Jangan lupa mengucapkan terima kasih
Karena itu yang paling utama”*

Berdasarkan dari kutipan data 2 pantun di atas termasuk ke jenis pantun adat. alasannya dikarenakan pada kalimat di dalam pantun tersebut mengandung unsur kalimat untuk selalu menjaga tradisi jangan tradisi tersebut.

b. Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan

Makna konotatif merupakan makna yang bukan sebenarnya, makna konotatif merupakan makna yang mengandung “nilai rasa”. Menurut Chaer dan Liliana (2014: 32) baik nilai rasa positif yang menyenangkan dan nilai rasa negatif yang tidak menyenangkan. Maka dari itu peneliti menganalisis 12 pantun yang terdapat di 3 acara pernikahan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Rasa Positif Menyenangkan

- a. Data 1 makna konotatif positif yang ditemukan pada pantun dibawah ini sebagai berikut:

*“Makan bakso dicampur tahu
Kepedasan minum jus manga
Boleh aku Tanya sesuatu?
Apakah sudah ada yang punya?”*

Pada contoh pantun data 1 adapun makna konotatif positif yang ditemukan pada kalimat *“Boleh aku Tanya sesuatu?*

Apakah sudah ada yang punya?” karena mengandung nilai rasa bertanya secara baik – baik rasa ingin tahu dipertujukan kepada pelaku pertama yang bermaksudkan bertanya apakah sudah ada yang punya apa belum.

- b. Data kedua makna konotatif positif yang ditemukan pada pantun dibawah ini sebagai berikut:

*“Bunga mawar harum mewangi
Tumbuh indah di tepi taman
Pengantin duduk berdua kini
Semoga bahagia akhir zaman”*

Pada contoh pantun data 2 adapun makna konotatif positif yang ditemukan pada kalimat *“Semoga bahagia akhir zaman”* artinya mendoakan pengantin yang masih baru agar selalu dipenuhi dengan kebahagiaan.

- c. Data ketiga makna konotatif positif yang ditemukan pada pantun dibawah ini sebagai berikut:

*“Siang hari minum jus manga
Lebih nikmat ditambah gula batu
Belum ada yang punya
Karna jodoh tidak ada yang tau”*

Pada contoh pantun data 3 makna konotatif positif yang ditemukan pada kalimat *“Karna jodoh tidak ada yang*

tau” mengandung nilai rasa jodoh tidak ada yang tau artinya siapa saja bisa menjadi pasangan kekasih tanpa di diduga siapa yang akan menjadi jodok kita nanti.

- d. Data keempat makna konotatif positif yang ditemukan pada pantun dibawah ini sebagai berikut:

“Bunga melati di pagi hari

Harum melekat sepanjang jalan

Inilah dia pengantin kami

Sakinah mawadah dan warrahman”

Pada contoh pantun dari kutipan data ke 4 ini peneliti menemukan makna konotatif yang mengandung nilai rasa positif terutama pada kalimat *“Sakinah mawadah dan warrahman”* artinya ketenangan maupun kedamaian. Menciptakan rumah tangga yang tentram dan damai.

- e. Data ketlima makna konotatif positif yang ditemukan pada pantun dibawah ini sebagai berikut:

“Kalau menanam si pohon turi

Jangan lupa disiram pagi

Jika sudah berumah tangga nanti

Jaga bicara, hati dan janji ditepati”

Pada contoh pantun dari kutipan data ke 5 ini peneliti menemukan makna konotatif yang mengandung nilai rasa positif terutama pada kalimat *Jika sudah berumah tangga nanti Jaga bicara, hati dan janji ditepati”* artinya secara konotasi harus bisa saling menjaga perasaan satu sama lain dan menunjukkan kepekaan, kelembutan dan tanggung jawab.

- f. Data keenam makna konotatif positif yang ditemukan pada pantun dibawah ini sebagai berikut:

“Burung merpati terbang melayang

Hinggap sebentar di ranting kayu

Nasihat dijaga sepanjang sayang

Rumah tangga akan bersatu”

Pada contoh pantun dari kutipan data ke 6 ini peneliti menemukan makna konotatif yang mengandung nilai rasa positif terutama pada kalimat “*Nasihat dijaga sepanjang sayang Rumah tangga akan bersatu*” artinya selama masih mengandung rasa cinta dan kasih sayang dijalani dan jangan dianggap beban adapun makna positifnya yaitu menunjukkan harga diri dan niat baik untuk mempertahankan hubungan.

- g. Data ketujuh makna konotatif positif yang ditemukan pada pantun dibawah ini sebagai berikut:

“Naik rakit ke muara dua

Air deras kena celana

Jangan serius semua tua

Mari kita tertawa bersama – sama”

Pada contoh pantun dari kutipan data ke 7 ini peneliti menemukan makna konotatif yang mengandung nilai rasa positif terutama pada kalimat “*Jangan serius semua tua Mari kita tertawa bersama – sama*” mengandung kalimat konotatif yang mengartikan bahwasanya jika kehidupan dijalani dengan serius maka akan cepat tua jadi sering – sering untuk tertawa.

- h. Data kedelapan pada pantun dibawah ini sebagai berikut:

“Naik rakit ke muara dua

Sambil membawa kapak

Kalau sudah tua jangan tertawa terbahak – bahak

Nanti gininya lepas semua”

Pada contoh pantun dari kutipan data 8 ini peneliti tidak menemukan makna konotatif mengandung nilai rasa positif.

- i. Data ke sembilan mengandung makna konotatif nilai rasa positif pada pantun dibawah ini sebagai berikut:

*“Makan gulai di atas anjung
Menikmati angin sejuk
iman selalu disanjung
Untuk sebagai hati penyejuk”*

Pada contoh pantun dari kutipan data ke 9 ini peneliti menemukan makna konotatif yang mengandung nilai rasa positif terutama pada kalimat *“iman selalu disanjung Untuk sebagai hati penyejuk”* mengandung makna konotatif bahwa iman ini dianggap sangat mulia dan berharga dalam kehidupan adapun kata penyejuk artinya memberikan ketenangan batin.

- j. Data ke sepuluh mengandung makna konotatif nilai rasa positif pada pantun dibawah ini sebagai berikut:

*“minum es jeruk
campur kelapa muda
kalau hati ingin sejuk
selalu beriman dan taqwa”*

Pada contoh pantun dari data ke 10 ini peneliti menemukan makna konotatif yang mengandung nilai rasa positif terutama pada kalimat *“kalau hati ingin sejuk”* artinya kalau ingin ketenangan emosional maka *“selalu beriman dan taqwa”* artinya membawa kehidupan yang baik dan kedamaian yang tentram.

- k. Data ke sebelas mengandung makna konotatif nilai rasa positif pada pantun dibawah ini sebagai berikut:

*“Pada talang penuh sapi
Jangan harap tidak dipijak i
Jangan sampai adat kita mati
Kita jaga adat tradisi ini”*

Pada contoh pantun dari data ke 11 ini peneliti menemukan makna konotatif yang mengandung nilai rasa positif terutama pada kalimat “*Jangan sampai adat kita mati*” dimaksudkan agar dijaga adat tradisi ini dikarenakan dilupakan dan ditinggalkan.

1. Data ke dua belas mengandung makna konotatif nilai rasa positif pada pantun dibawah ini sebagai berikut:

*“di kebun ada burung kasih
Sambil minum jus semangka
Jangan lupa mengucapkan terima kasih
Karena itu yang paling utama”*

Pada contoh pantun dari data 12 ini peneliti menemukan makna konotatif yang mengandung nilai rasa positif terutama pada kalimat “*Jangan lupa mengucapkan terima kasih Karena itu yang paling utama*” artinya mau dimanapun keberadaan kita jangan lupa untuk selalu berterima kasih kepada orang – orang sekitar kita.

Setelah menganalisis dari 12 pantun pada 3 acara pernikahan tersebut hanya ada 11 yang mengandung makna konotatif nilai rasa positif karena, satu pantun tersebut tidak ada kandungan makna konotatif nilai rasa positif.

2. Nilai rasa negatif tidak menyenangkan

Dari hasil data penelitian ke 12 pantun jenis pantun tersebut tidak ditemukan jenis berbalas pantun yang mengandung makna konotatif nilai rasa negative yang tidak menyenangkan. Alasannya dikarenakan dari 12 jenis pantun dalam data pada acara di lokasi ketiga pernikahan tersebut semuanya mengandung makna konotasi bernilai rasa positif yang menyenangkan. Makna konotatif merupakan suatu makna yang muncul pada saat asosiasi emosional. Maka dari itu, makna konotatif bernilai rasa negatif yang tidak menyenangkan

seperti kata sindiran, ejekan dan lain sebagainya. Alasan tidak ada ditemukannya makna konotatif yang mengandung nilai rasa negatif pada ketiga acara di lokasi pernikahan tersebut hanya mengambil pantun – pantun yang mengandung makna konotatif nilai rasa positif mungkin pada suatu acara pernikahan mau pantun – pantun yang baik – baik saja, apalagi di acara pernikahan alangkah lebih baiknya pada saat menggunakan jasa tradisi berbalas pantun hanya menggunakan pantun – pantun yang positif. Dengan hal itu, pantun – pantun yang dimainkan bisa memberikan kebahagiaan, doa – doa dan harapan kepada calon yang akan berumah tangga nanti.

Pantun yang mengandung positif juga berdampak kepada semua orang yang menyaksikan dan lebih ke enak untuk di dengarkan. Pantun – pantun negatif dapat menimubulkan suasana yang tidak bagus apalagi pantun – pantun negatif yang dimainkan kebanyakan didengarkan oleh anak – anak, ketika pantun negatif yang dipakai dan kebanyakan anak – anak yang mendengarkan maka rasa keingin tahuan mereka akan memuncak dan akan menjadi *boomerang* bagi anak tersebut. Bisa jadi mereka mendengarkan lalu menghafal dan mempraktekan pantun yang berunsurkan negatif.

Berbalas pantun atau disebut dengan mainangan ini banyak pantun – pantun yang dimainkan tidak hanya pantun positif saja namun bukan berarti tidak ada pantun negatifnya, mungkin pada saat peneliti melakukan penelitian di dalam 3 acara pernikahan di lokasi yang berbeda – beda semuanya menggunakan pantun positif dan tidak ditemukan pantun – pantun yang negatif. Alasannya dikarenakan pantun – pantun dimainkan terlalu sedikit karena permintaan dari pihak tuan rumah, mungkin dari segi waktu acara tradisi mainangan atau berbalas pantun ini dimainkan terlalu singkat dikarenakan

sudah terlalu larut malam pada saat tradisi berbalas pantun ini mulai. Biasanya, pantun – pantun yang dimainkan mengambil sedikit pantun disebabkan dari biaya yang dikeluarkan karena, menggunakan jasa tradisi berbalas pantun atau mainangan ini dipungut biaya yang lumayan besar. Terkadang, dalam 1 acara pernikahan semua pantun – pantun berbalas yang dimainkan hampir semua pantun negatif dan waktu pada saat mainangan dimainkan dimulai juga dari sore jadi banyak waktu untuk pantun – pantun semua dikeluarkan. Pantun negatif biasanya tidak melulu ke hal yang buruk saja namun untuk menyadarkan menyindir demi kebaikan tergantung dengan orang yang menanggapi dari pantun yang dibuat.

Kesimpulan dari data – data yang ditemukan dalam acara pernikahan di 3 lokasi tersebut diantara 12 pantun itu namun, peneliti hanya menemukan jenis berbalas pantun yang mengandung makna konotatif bernilai rasa positif menyenangkan dan tidak terdapat pantun – pantun yang mengandung makna konotatif nilai rasa negatif. Seperti hal tersebut diatas, sudah dijelaskan bahwasanya alasannya pantun yang dimainkan terlalu menggunakan waktu yang singkat, sudah terlalu malam saat tradisi tersebut dimainkan, dan dikarenakan juga permintaan dari pihak tuan rumah mau ambil jenis berbalas pantun yang menggunakan irama apa karena beda irama yang digunakan beda pula jumlah pantunnya.

B. Pembahasan Penelitian

1. Jenis Berbalas Pantun pada Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur

Daerah Bengkulu memiliki luas 151,7 km² dan kurang lebih 308.756 orang tinggal di sana, dengan kepadatan penduduk 1.838/km². Sebagian besar penduduk berasal dari kelompok etnik asli dan pendatang. Menurut Badan Pusat Statistik Bengkulu, sebagian besar penduduk kota Bengkulu

berasal dari suku Minangkabau. Suku asli terdiri dari suku Melayu Bengkulu 15% dari jumlah penduduk, suku Serawai 15%, suku Rejang 7%, suku Lembak 4%, dan suku Melayu Pasemah 2%. Sementara suku pendatang terdiri dari suku Jawa 14%, suku Minangkabau 12%, suku Sunda Priangan 2%, dan suku lainnya 29%. Sastra lokal Minangkabau diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya dan kebiasaan Minang terdiri dari sastra lokal. Salah satunya adalah kebiasaan berpidato. Dari data penemuan pada ke 12 pantun tersebut terdapat 4 jenis berbalas pantun, diantaranya yaitu jenis jenis berbalas pantun tentang percintaan atau kisah – kisah seseorang yang menyatakan perasaan, selanjutnya jenis berbalas pantun tentang nasihat artinya memberikan pesan – pesan yang baik guna untuk mengajak dalam jalan kebenaran, ke tiga yaitu jenis berbalas pantun agama maksudnya yaitu untuk mengingatkan kita dalam melakukan kabaikan – kebaikan yang sudah sesuai dengan aturan agama kita dan menjauhi keburukan – keburukannya. dan terakhir jenis berbalas pantun tentang adat artinya mengajak seluruh manusia pentingnya menjaga adat tradisi dari leluhur kita dan untuk terus dilaksanakan tidak boleh adat tradisi ini mati dikarenakan adat tradisi tersebut merupakan pengenalan dari daerah masing – masing. Pada ke 4 jenis berbalas pantun tersebut yang ditemukan diantaranya sebagai berikut:

a. Berbalas pantun tentang percintaan

Data yang ditemukan dari ke 12 pantun dalam acara pernikahan di tiga lokasi yang berbeda terdapat 4 jenis berbalas pantun mengenai tentang percintaan. Alasannya, dikarenakan acara pernikahan tersebut merupakan acara sacral yang bertujuan untuk kebahagiaan calon pasangan pengantin. Dalam pantun – pantun yang dimainkan terdapat unsur yang mengandung makna kalimat doa baik terhadap pasangan calon pengantin yang akan berumah tangga nantinya. Tentang percintaan bukan hanya untuk pasangan pengantin saja namun, untuk orang – orang di sekitar sedang menyaksikan dan mendengarkan yang belum ketemu jodohnya, yang belum menikah untuk sabar menunggu

jodohnya. Jodoh tidak akan kemana – kemana semua orang akan merasakan pernikahan dan berumah tangga kedepannya.

b. Berbalas pantun tentang nasihat

Berbalas pantun nasihat merupakan pantun yang mengandung pengertian tentang pesan – pesan baik terhadap pasangan pengantin. Data yang ditemukan ada 4 jenis pantun mengenai nasihat pada 12 pantun dalam pernikahan di lokasi yang berbeda. Berbalas pantun nasihat ini diteruntukan kepada pasangan pengantin, khususnya pada calon mempelai laki – laki. Pada saat ijab qobul semua janji – janji laki – laki untuk menjaga perempuan tersebut harus ditepati. Bukan hanya memberikan pesan kepada pasangan pengantin namun juga memberikan pesan ke semua orang seperti orang yang belum menikah, apabila mau berumah tangga nantinya semua janji semua kepastian harus dilaksanakan.

c. Berbalas pantun tentang agama

Data yang ditemukan pantun berbalas mengenai agama hanya terdapat 2 jenis dalam 12 pantun pada pernikahan di lokasi acara yang berbeda. Alasannya dikarenakan pantun agama tersebut dalam pernikahan juga dapat memberikan pesan – pesan dan nasihat serta doa yang baik terhadap pasangan pengantin dalam acara pernikahan. Tentu saja berbalas pantun tentang agama ini setiap di acara pernikahan yang menggunakan tradisi berbalas pantun harus ada karena, acara pernikahan ini mengandung acara yang sakral dalam pernikahan jadi, di dalam pantun diselipkan kata yang mengandung unsur agamanya.

d. Berbalas pantun tentang adat

Data yang ditemukan dalam acara pernikahan di lokasi pernikahan yang berbeda hanya terdapat 2 jenis pantun saja yang mengandung tentang berbalas pantun adat. Alasannya dikarenakan adanya pantun adat ini untuk mengingatkan kepada semua orang bahwa adat dan tradisi harus kita jaga sesama. Adat tradisi ini

merupakan warisan dari nenek moyang yang sudah ada sejak lama. Adat dan tradisi kita tidak boleh padam begitu saja hanya karena tenggalanya diakibatkan zaman – zaman yang sudah modern ini. Setidaknya walaupun adat tradisi ini tidak selalu dimainkan di setiap acara pernikahan harus di kenalkan secara terus menerus, caranya yaitu semisal bisa diselenggarakan dengan acara – acara yang bisa buat adat dan tradisi berbalas pantun ini selalu hidup dan dikenal semua orang.

Pada penelitian ini jenis berbalas pantun yang digunakan di acara pernikahan adat mainangan terdapat empat jenis berbalas pantun di Desa Pasar Lama dalam 3 acara pernikahan tersebut. Ada 12 pantun berbalas yang di dapatkan di dalam tiga acara pernikahan di Desa Pasar Lama. Maka dari itu, setelah melakukan penelitian peneliti menemukan hasil dari ke tiga acara pernikahan tersebut sama dengan teori yang digunakan yaitu sama dari ke 12 pantun yang ditemukan sama dengan jenis berbalas. Changga, dkk .

Adapun data yang ditemukan dari hasil temuan dilapangan sama dengan jenis – jenis berbalas pantun tesebut alasannya karena di setiap pantun dari ke 12 pantun tersebut semuanya mempunyai jenis – jenis nya masing – masing dan itu semua ada semua di teori Changga, dkk. Pada ke tiga acara pernikahan tersebut masing – masing pernikahan berbeda – berbeda jumlah pantunnya, pada pernikahan pertama ditemukan 6 pantun berbeda juga jenis dari 6 pantun tersebut. Pada pernikahan pertama terdapat jenis berbalas pantun tentang percintaan ada 2 pantun, jenis berbalas pantun tentang nasihat ada 4. Selanjutnya pada acara pernikahan ke 2 ada 4 pantu dan terdapat jenis berbalas pantun tentang percintaan berjumlah 2 tentang agama 2. Pernikahan ke 3 terdapat 2 jenis pantun yang ditemukan dan jenis berbalas pantun yang didapatkan ada tentang jenis berbalas pantun tentang adat terdapat 2 jenis pantun.

Pada teori Changga, dkk ada 4 jenis berbalas pantun, dalam ke 3 acara pernikahan hanya dapat 12 pantun saja yang ditemukan, namun

faktanya dilapangan penelitian hanya dapat menemukan 11 pantun saja yang termasuk ke 4 jenis berbalas pantun. Ada satu jenis pantun yang isinya bisa masuk ke kalimat jenis berbalas pantun tentang jenaka, bisa jadi masuk ke jenis berbalas pantun tentang nasihat. Jenis berbalas pantun yang ditemukan di lapangan kebanyakan bersajakan abab dan aaaa. Sedangkan dijenis berbalas pantun banyak sekali variasi sajakan pantun. Akan tetapi peneliti hanya menemukan sajakan abab dan aaaa saja.

Dengan demikian penelitian ini dipertegasakan oleh teori Changga yang mengatakan ada 4 jenis pantun bersahut. Maka dari itu mampu memberikan pola baru tidak hanya mempatokan di sajakan jenis pantun saja karena, yang ditemukan di lapangan hanya mendapatkan jenis berbalas pantun itu saja. Selama penelitian tidak ada ditemukan sajakan yang berbeda akan tetapi sajakan yang digunakan dalam ketiga acara pernikahan cuman terdapat sajakan abab dan aaaa.

2. Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun pada Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan

Data dari penemuan oleh peneliti terdapat 2 indikator yang ditemukan 2 jenis makna diantaranya yaitu makna konotatif bernilai rasa positif dan makna konotatif bernilai rasa negatif. Setelah melakukan penelitian di lapangan peneliti menemukan banyak sekali jenis berbalas pantun yang mengandung nilai rasa positif. Pada acara pernikahan ketiga acara tersebut hanya ada beberapa saja yang ditemukan mengenai makna konotatif nilai rasa negatif. Peneliti menemukan 12 pantun dalam acara 3 pernikahan. Kenapa cuman 3 pernikahan saja dikarenakan yang menggunakan jasa mainangan hampir jarang sekali orang memakai tradisi tersebut dikarenakan terkendala di biaya nya yang cukup tinggi dan para pemainnya juga sudah pada sesepuh acaranya pun digelar sangat larut malam. 2 jenis makna tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Jenis makna konotatif mengandung nilai rasa positif yang menyenangkan

Data yang ditemukan dilapangan dari ke 3 acara pernikahan dilokasi yang berbeda dan terdapat 12 pantun yang ditemukan semuanya termasuk ke dalam makna konotatif yang mengandung nilai rasa positif. Alasannya dikarenakan pantun – pantun tersebut diperuntukan hanya pesan – pesan baik terhadap pasangan pengantin, untuk orang lagi menunggu jodoh, dan untuk pesan – pesan baik yang disampaikan. Pantun – pantun positif yang dikeluarkan pada saat tradisi mainangan juga berdampak pada sekitar dikarenakan dapat memberikan aura positif ketika mendengarkan dan memberikan harapan yang baik pula bisa juga memberikan kebahagiaan di dalam makna yang terkandung pada pantun tersebut.

- b. Jenis makna konotatif mengandung nilai rasa negatif yang tidak menyenangkan

Data yang dilihat pada ke 12 pantun dalam pernikahan di acara lokasi yang berbeda tidak ditemukan jenis berbalas pantun yang mengandung makna konotatif bernilai rasa negatif. Alasannya dikarenakan mungkin waktu yang terlalu singkat, jam mulai tradisi sudah terlalu malam dan bisa juga dikarenakan tidak mau mengeluarkan pantun yang mengandung negatif. Tidak semua pantun harus negative takutnya nanti ditiru sama anak – anak lalu menghafal pantun tersebut dan mempraktekan kepada orang lain tanpa tau makna yang terkandung di dalam pantun tersebut.

Mainangan atau tradisi berbalas pantun ini sama dengan teori yang digunakan pada 12 jenis pantun dalam pernikahan yang ditemukan pada jenis makna konotatif tradisi berbalas pantun bernilai rasa positif 12 pantun namun makna konotatif mengandung nilai rasa negatif tidak ada diantara 12 pantun tersebut. Adapun jenis berbalas pantun yang ada di mainangan ini biasanya kebanyakan pantun bernilai rasa negatif namun peneliti menemukan positif nya.

Fakta dilapangan yang ditemukan ternyata hampir sama dengan teori yang digunakan namun tidak terdapat jenis pantun yang

mengandung makna konotatif bernilai rasa negatifnya kebanyakan makna konotatif nilai rasa positifnya mungkin disebabkan penontonnya kebanyakan anak – anak yang belum cukup umur dan waktu yang digunakan memungkinkan terlalu singkat atau bisa jadi pantun yang dikeluarkan hanya terkhusus positifnya saja mungkin dikarenakan acara pernikahan oleh calon pengantin tersebut bertujuan untuk berbahagia jadinya pantun – pantun yang dimainkan lebih ke positif nya saja.

Penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya dipertegaskan oleh teori Chaer yang digunakan dan hasil yang ditemukan semuanya ada yang ditemukan dalam ketiga acara pernikahan tersebut ditemukan jenis berbalas pantun seperti jenis berbalas pantun tentang percintaan artinya tentang perjalinan hubungan laki – laki dan perempuan, seperti menyatakan perasaan, ada yang mengajak ke hubungan serius ada yang menceritakan hubungan segitiga maksudnya tentang percintaan seseorang yang mencintai laki – laki A sedangkan laki – laki B cinta juga dengan perempuan tersebut. Selanjutnya ada terdapat jenis berbalas pantun tentang nasihat pantun ini memberikan pesan kepada seseorang untuk berjalan ke jalan yang benar dan mengingatkan sesame manusia. Selanjutnya jenis berbalas pantun tentang agama, pantun ini memberikan gambaran – gambaran yang mengingatkan seseorang dalam kebaikan dan jauhi keburukan – keburukan. Terakhir yaitu jenis berbalas pantun tentang adat, pantun tersebut bertujuan untuk mengingatkan kepada semua orang bahwasanya adat dan tradisi itu penting untuk kita jaga dan dikembangkan secara terus menerus. Akan tetapi untuk jenis pantun yang mengandung makna konotatif bernilai rasa positif ada semua di 12 pantun dalam 3 acara pernikahan dan jenis pantun mengandung nilai rasa negatif hanya ada beberapa kata saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai analisis makna konotatif tradisi berbalas pantun pada pernikahan adat mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur dapat disimpulkan:

1. Jenis berbalas pantun yang ditemukan oleh peneliti pada saat penelitian terdapat 12 pantun yang didapatkan di dalam lokasi tiga acara pernikahan di Desa Pasar Lama. Jenis berbalas pantun yang ditemukan ada 4 jenis yaitu, jenis berbalas pantun tentang percintaan terdapat 4 jenis, jenis berbalas pantun tentang nasihat ada 4, jenis berbalas pantun tentang agama ada 2 dan terakhir yaitu jenis berbalas pantun tentang adat terdapat 2 jenis. Pantun – pantun yang terkait di pernikahan ketiga lokasi acara yang berbeda ini lebih dominan ke jenis berbalas pantun tentang percintaan dan jenis berbalas pantun tentang nasihat, karena alasannya percintaan merupakan kasih sayang dan cocok untuk acara pernikahan yang ditujukan kepada pasangan pengantin. Alasan dari jenis berbalas pantun tentang nasihat dalam pernikahan, karena nasihat lebih bagus untuk diberikan ke pasangan kemantin dikarenakan mengandung pesan dan ajaran baik terhadap calon rumah tangga tersebut.
2. Hasil data yang ditemukan yang mengandung makna konotatif nilai rasa positif yang menyenangkan dari 12 pantun ini. Dikarenakan makna konotatif yang positif dapat memberikan makna – makna yang baik untuk menjaga kesantunan – kesantun dalam bahasanya. pada ke tiga acara pernikahan tersebut yang termasuk kedalam teori makna konotatif cuman terdapat pada makna konotatif yang mengandung nilai rasa positif, sedangkan makna konotatif yang mengandung nilai rasa negatif tidak ditemukan diantar ke 12 pantun yang didapatkan.

Adanya dengan hasil data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat membantu seseorang yang ingin mengetahui makna konotatif yang ada di dalam tradisi berbalas pantun. Pada penelitian ini tidak hanya mengetahui mengenai makna konotatif saja namun bisa mengetahui juga mengenai kajian semantic di dalam penelitian ini yang ada di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

B. Saran

Akhiran dari penelitian ini yaitu saran, terdapat saran yang mau disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Kepada warga Pasar Lama peneliti menyarankan untuk terus mengembangkan tradisi berbalas pantun pada pernikahan adat mainangan ini dikarenakan ini merupakan warisan leluhur kita, mungkin dengan adanya peneliti yang meneliti tradisi ini dapat memperkenalkan kepada semua orang.
2. Peneliti menyarankan kepada penulis selanjutnya yang ingin meneliti mengenai tradisi ini untuk lebih banyak lagi mendapatkan referensi dan hanya terfokuskan ke kajian semantik agar dapat membantu mengembangkan dan mengetahui kajian semantic dalam tradisi berbalas pantun dalam pernikahan adat mainangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. 2020.. Makna Nama-Nama Pantai di Kota Padang(Tinjauan semantik). Padang: Universitas Andalas.
- Arikunto, S. 2020. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afifudin & Saebani, Beni Ahmad. 2018. “Metode Penelitian Kualitatif”, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Aslan. 2018. Judul “Budaya Berbalas Pantun dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas”.
- Adam W. Miller. Jr: 2010. “Conditining Connotative Meaning.
- Aminuddin. 2015. Pengantar apresiasi karya sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bologna.2006. Connotative meaning in English and Italian.
- Brink, Pamela J., and M. J. W. 2020. Langkah Dasar Dalam Perencanaan Riset Keperawatan. P3AIUPI.
- Bubenhofer, Noah. 2020. Sprachgebrauchsmuster. Korpuslinguistik als Methode der Diskurs und Kulturanalyse. (Sprache und Wissen). Berlin, New York
- Chaer, Abdul. 2020. Linguistik umum. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul., & Liliana, L. A. 2018. Sociolinguistik: Perkenalan awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Liliana Muliastuti. 2014. Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Changga. 2018. Pantun Pada Seni Pertunjukkan Dalam Adat Pernikahan. Jurnal Ilmiah Korpus.
- Chaer, Abdul. 2012. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charles. (2021). Semantik. Medan: Umsu Press.
- Damayanti, R., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Bahasa, F., Sains, D. A. N., Wijaya, U., & Surabaya, K. 2017. Semantik bahasa indonesia.

- Danandjaja, J. (1994). Foklor Indonesia. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Ernita dkk .2024. dengan judul “Tradisi Berbalas Pantun “Seumapa” dalam Adat Perkawinan Masyarakat Aceh”
- Faris, B. A. 2019. Lunturnya Minat Generasi Muda Terhadap Seni dan Budaya Nasional. Hipwee. Diakses pada tanggal 26 januari.
- Fromkin, V., Rodman, R., Hyams, N., Amberber, M., Cox, F., & Thornton, R. 2017. An Introduction to Language. Cengage AU.
- Ganie, Tajuddin Noor.2014. Buku Induk Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Araska.
- Gita. 2017. Dengan judul “Eksistensi Kesenian Mainangan. Dalam Pergeseran Budaya Masyarakat Kaur Tahun 1981 – 2017”.
- Gunawijaya, Jajang. 2011. STRATEGI KEBERHASILAN PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN KREATIVITAS SENI TRADISI: STUDI KASUS SAUNG ANGKLUNG UDJO, BANDUNG, JAWA BARAT. Antropologi, FISIP UI.
- Hardani dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Herlina, dkk. 2019. Analisis meta pengaplikasian teknik menyemak data semasa pelaksanaan penyelidikan tindakan. Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL Tahun, 5(1), 45.
- Irhandyaningsih, A. 2018. Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. Jurnal ANUVA, Vol. 2(1), 19-27. Di akses pada tanggal 26 januari 2025 <https://www.ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/2733/1660.10.14710/anuva.2.1.19-27>.
- Irianto, A. M.2017. Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. Jurnal NUSA, Vol. 12(1),90100. <https://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/15640/1170>.
- Istiqomah, Anisa.2022. Judul Skripsi "Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun Dalam Adat Pernikahan Melayu Ujungbatu Dan Relevansi Dengan Pembelajaran Menulis Pantun Di SMPN 1 Ujungbatu". Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Indriawan, Teguh. (2013). Peribahasa Puisi Pantun Sajak. Jakarta: Intra Pustaka

- Jakautama, K. D. & Bustam, M. R. 2022. Denotative And Connotative Meaning In The Sentence Of “You Got Me Feeling Like A Psycho” As The Line Of Red Velvet Song Lyric. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(2), 207-212.
- Jeffrey L. Sanders & Mary S. Brizzalora. 2010. dengan judul “Connotative Meaning Of Time Among Egyptian And American Student”.
- Koentjaraningrat. 2016. Pengantar Ilmu Antropologi (Cetak IV Edisi Revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kokasih. 2016. Ketatabahasaan Dan Kesusastraan: Cerman Berbahasa Indonesia. Bandung: Yramawidya
- Kurniawan, Mezran. 2022. judul skripsi “Adat Kesenian Mainangan (Tarian Cik Siti) Perspektif Islam di Desa Gedung Sako Kabupaten Kaur”. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Krisnawati, S. (2021). Komunikasi dalam Perspektif Budaya. Pustaka Nusantara.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. Kamus Linguistik, Edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lasmini. (2021). Bahasa dan Komunikasi dalam Masyarakat Modern. Pustaka Cendekia.
- Maulina, D. E. (2015). Keanekaragaman Pantun Di Indonesia. *Semantik*, 1(1), 107–121.
- Mekarisce, A. A. 2020. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3).
- Mardika, R. S., Sarwono, S., & Canrhas, A. 2018. Tradisi Berbalas Pantun Adat Pernikahan Masyarakat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), 112–120. doi:10.33369/jik.v2i1.5563
- Nurdin, I., & Hartati, S. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Media Sahabat Cendekia.
- Nawawi, Hadari. 2012. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, Juni Dina Astuti. 2020. Semiotika Pantun Minang pada Masyarakat Minangkabau Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol, 2(1), ISSN 265 – 3031.

- Pratiwi, dkk.2020. The Analysis of Denotative and Connotative Meaning in Ariana Grande's Song Lyrics: A Semantic Study.
- Rong Ruey Duh.2014. Connotative meaning and the challenges of international financial reporting/auditing standards convergence: the case of Taiwan's Statement of Auditing Standards Number 33.
- Sztompka, Piotr. 2011. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sibarani, Robert.2012. Kearifan Lokal, Hakikat,Peran, dan Metode Tradisi Lisan: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Suryanti, dkk.2023. Hermeneutics Study: Analysis of Denotative And Connotative Meaning in the Song Berita Kepada Kawan by Ebiet G. Ade
- Sibarani, Robert. 2014. Kearifan Lokal Gotong Royong pada Upacara Adat Etnik Batak Toba. Medan: Badan Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara.
- Sarwono, Sarwit, dan Agus Joko Purwadi. 2018. Pantun Pada Seni Pertunjukkan Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur, Volume II, Nomor III.
- Sarah dkk.2019. Judul " Tradisi Berbalas Pantun dalam Adat Perkawinan Masyarakat Aceh Tamiang "Dilema" Keutuhan dan Keberlanjutannya".
- Soekanto, Soerjono. 2011. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (4th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. 2018. Metodologi Penelitian. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Alfabeta.
- Suhardi. 2020. Dasar-Dasar Ilmu Semantik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). CV Alfabeta.

Satori, Djama'an & Komariah, Aan.2010. "Metodologi Penelitian Kualitatif" Bandung: Alfabeta.

Subroto, D. E. 2011. Pengantar metode penelitian linguistik: Konsep, langkah, dan strategi. Surakarta: Cakra Books.

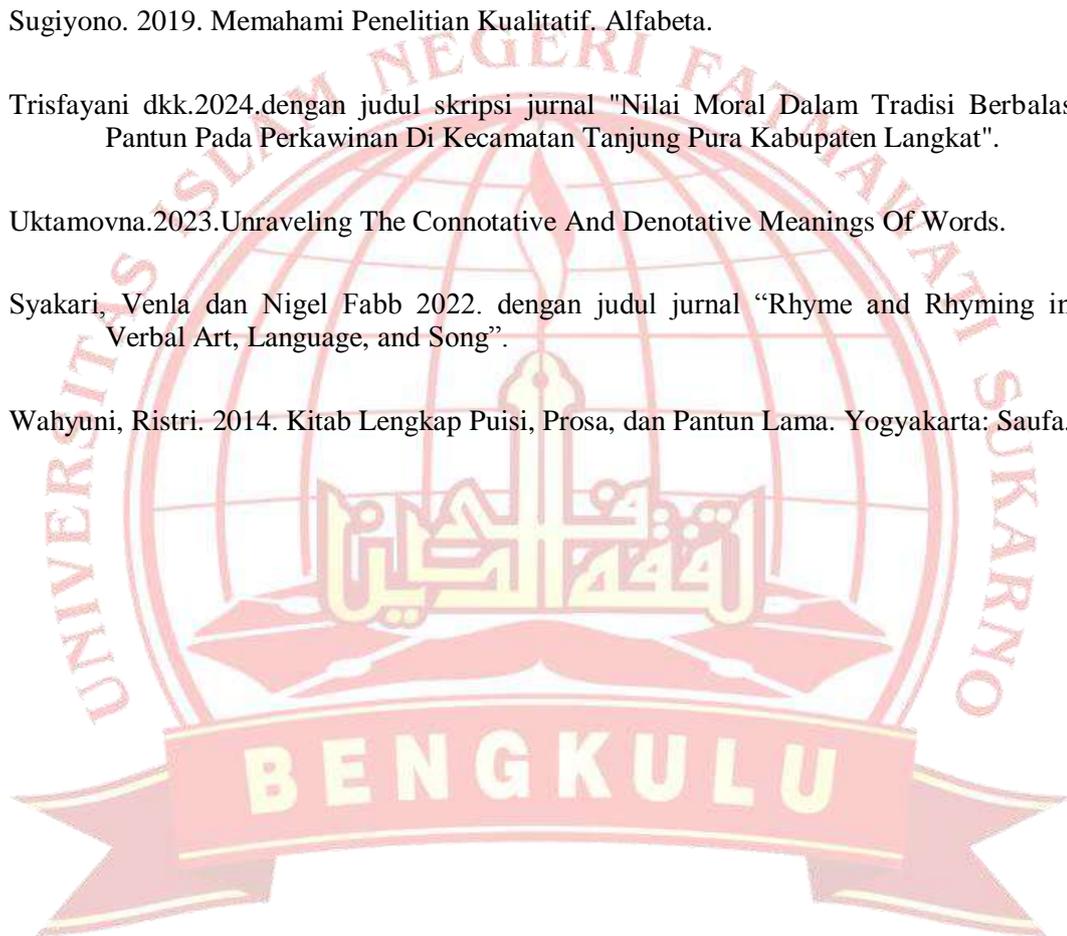
Sugiyono. 2019. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta.

Trisfayani dkk.2024.dengan judul skripsi jurnal "Nilai Moral Dalam Tradisi Berbalas Pantun Pada Perkawinan Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat".

Uktamovna.2023.Unraveling The Connotative And Denotative Meanings Of Words.

Syakari, Venla dan Nigel Fabb 2022. dengan judul jurnal "Rhyme and Rhyming in Verbal Art, Language, and Song".

Wahyuni, Ristri. 2014. Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama. Yogyakarta: Saufa.



L

A

M

P

I

R

A

N



SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku validator instrument menerangkan bahwa :

Nama : Mutiara Ardila
NIM : 2111290024
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur

Setelah memeriksa dan mencermati instrument penelitian, maka instrument tersebut dinyatakan telah memenuhi validasi isi dan layak digunakan untuk penelitian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu,

Validator



Randi, M.Pd

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Nama Validator : Pandy
Jabatan : Dosen
Instansi : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Tanggal Pengisian : 5 April

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap pedoman wawancara yang telah peneliti buat. Peneliti ucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
1 = Tidak Baik 3 = Cukup Baik 5 = Sangat Baik
2 = Kurang Baik 4 = Baik
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

1. Tabel Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kejelasan	Butir pertanyaan jelas				✓	
	Butir pertanyaan terurut secara sistematis				✓	
Ketepatan Isi	Butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang dilakukan peneliti				✓	
	Rumusan butir pertanyaan mendorong responden memberikan penjelasan tanpa tertekan				✓	
Ketepatan Bahasa	Penulisan rumusan butir pertanyaan sudah sesuai dengan EYD				✓	

	Rumusan butir pertanyaan menggunakan kata atau kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda				✓	
--	---	--	--	--	---	--

2. Simpulan Validator

Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

3. Komentar atau Saran Perbaikan



Bengkulu,
Validator

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

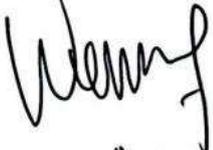
Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku validator instrument menerangkan bahwa :

Nama : Mutiara Ardila
NIM : 2111290024
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur

Setelah memeriksa dan mencermati instrument penelitian, maka instrument tersebut dinyatakan telah memenuhi validasi isi dan layak digunakan untuk penelitian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu,

Validator


Wenny Aulia Sri, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Nama Validator : Wenny Aulia Sari, M.Pd
Jabatan : Dosen
Instansi : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Tanggal Pengisian : 16 Mei 2025

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap pedoman wawancara yang telah peneliti buat. Peneliti ucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
1 = Tidak Baik 3 = Cukup Baik 5 = Sangat Baik
2 = Kurang Baik 4 = Baik
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

1. Tabel Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kejelasan	Butir pertanyaan jelas			✓		
	Butir pertanyaan terurut secara sistematis				✓	
Ketepatan Isi	Butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang dilakukan peneliti			✓		
	Rumusan butir pertanyaan mendorong responden memberikan penjelasan tanpa tertekan				✓	
Ketepatan Bahasa	Penulisan rumusan butir pertanyaan sudah sesuai dengan EYD				✓	

Rumusan butir pertanyaan menggunakan kata atau kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda							
---	--	--	--	--	--	--	--

2. Simpulan Validator

Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
 - b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
 - c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
 - d. Belum dapat digunakan
3. Komentar atau Saran Perbaikan

Bengkulu,
Validator


Wenny Aulio Fari, M.Pd

Lampiran 1 Pedoman Obsevasi

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Mutiara Ardila

Nim : 2111290024

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun dalam
Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur
Selatan Kabupaten Kaur

Waktu Observasi:

No	Fokus Penelitian	Indikator Observasi	Catatan Observasi
1.	1. Bagaimana Jenis Berbalas Pantun dalam pernikahan Adat Mainangan Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur	Adapun jenis berbalas pantun yang terdapat di dalam tradisi berbalas pantun yaitu	- Setelah mengamati tradisi tersebut maka yang ditemukan peneliti jenis dari tradisi berbalas pantun ada 4 jenis
		1. Pantun Bersahut tentang Percintaan	
		2. Pantun Bersahut tentang Nasihat	
		3. Pantun Bersahut tentang Agama	
		4. Pantun Bersahut tentang Adat	
		Waktu dan Tempat Pelaksanaan	- Pada saat pelaksanaan tradisi berbalas pantun waktu pelaksanaannya yaitu sekitar pukul 21:00 sampai selesai dan tempat pelaksanaannya di kediaman pengantin
		Peserta Berbalas Pantun	- Ada sekitar 20 an personil yang ada di dalam tradisi ini

			namun yang berperan dalam berbalas pantun ada 2 orang, ada 4 orang
2.	Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun (Chaer, 2014: 32)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Rasa Positif Menyenangkan 2. Nilai Rasa Negatif Tidak menyenangkan 	- Peneliti mencari nilai rasa yang terkandung di dalam tradisi berbalas pantun tersebut

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian & Aspek Pertanyaan dalam Wawancara	Subjek Penelitian
1.	<p>Jenis – Jenis Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana sejarah adanya mainangan di desa pasar lama? apa sebenarnya mainangan itu? b. Apa tujuan dari mainangan ini? c. Tolong contohkan jenis berbalas pantun yang digunakan! d. biasanya pantun bertemakan apa yang sering digunakan dalam tradisi berbalas pantun ini? e. Irama apa biasanya yang digunakan dalam tradisi berbalas pantun? f. Apakah ada pantun tertentu yang 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua Adat Tradisi Berbalas Pantun - Pemain Tradisi Berbalas Pantun - Pemain Musik Tradisi Berbalas Pantun

	<p>dimainkan? jika ada biasanya pantun seperti apa yang digunakan?</p> <p>g. Siapa biasanya terlibat dalam tradisi berbalas pantun ini? apakah berbalas pantun ini mempunyai aturan?</p>	
2.	<p>Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur</p> <p>a. Apakah ada terdapat nilai baik positif dalam tradisi berbalas pantun yang disampaikan?</p> <p>b. Apakah ada terdapat nilai negatif dalam tradisi berbalas pantun yang disampaikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua Adat Tradisi Berbalas Pantun - Pemain Tradisi Berbalas Pantun - Pemain Musik Tradisi Berbalas Pantun



Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Identitas Informan

Tempat : Desa Pasar Lama
Hari /Tanggal : Sabtu/ 14 Desember 2024
Pernikahan : Fahrizal Yuhardi dan Alissa Fhatonah Rahmawati

Mainangan atau tradisi berbalas pantun merupakan adat kesenian Kabupaten Kaur, mainangan adalah suatu hiburan tradisional yang hidup di Kabupaten Kaur secara turun temurun, yaitu tari-tarian, yang diiringi nyanyian daerah atau berbalas pantun, dengan menggunakan alat musik tradisional, seperti gendang yang dikombinasikan dengan alat musik lain yakni piano, gendang, seruling, yang dimainkan oleh sekelompok orang laki-laki. dilakukan pada saat malam setelah acara mufakat adik sanak dari jam 21:00 sampai selesai, adapun rangkaian acara pada saat pementasan mainangan atau tradisi berbalas pantun ini disampaikan langsung oleh bapak awal kebetulan beliau juga ikut serta saat tradisi berbalas pantun. Pada saat memainkan berbalas pantun, pantun yang dimainkan menggunakan irama – irama dan akan memakan waktu 15 menit.

Mc : *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh kepada hadirin yang terhormat sampai sudah acara kita selanjutnya tradisi dari kaur yaitu mainangan yang akan di pentaskan oleh bapak - bapak yang sudah siap nampaknya akan memainkan mainangan ini, langsung saja kepada bapak Awal selaku sesepuh dari tradisi mainangan ini untuk menyampaikan sekilas tentang mainangan dan siap akan memberikan pantun – pantun yang menarik pada malam hari ini.*

Awal : *Baiklah terima kasih kepada mc, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh para hadirin, (sambil diiringi iringan musik gendang, Fiano dan lain – lain) awal datang kami menyusun pantun, Mainangan kami mulai yakin, Menjaga adat, menjalin tuntun. Salam hormat kami sampaikan, Kepada tetua, kepada tuan, Pada malam penuh hiburan, Adat bersatu dengan kesenian. Alhamdulillah puji dipanjat, Acara ini telah terikat, Bersama duduk menjunjung adat, Menjaga waris yang sangat lekat.*

(Musik serta diiringi dengan tarian dari bapak – bapak)



Awal P(1) : *“Kalau menanam si pohon turi,
Jangan lupa disiram pagi,
Jika sudah berumah tangga nanti,
Jaga bicara, hati dan janji ditepati”.*

Balasan

Bur P(2) : *“Burung merpati terbang melayang,
Hinggap sebentar di ranting kayu,
Adat dijaga sepanjang sayang,
Rumah tangga akan Bersatu”.*

Awal P(3) : *“Naik rakit ke Muara dua,
Air deras kena celana,
Jangan serius semua tua,
Mari tertawa bersama-sama”.*

Balasan

Bur P(4) : *“Naik rakit ke muara dua,
Sambil membawa kapak di pelak
Kalau sudah tua jangan terbahak – bahak
Nanti giginya lepas semua”*

Awal P(5) : *“Makan bakso dicampur tahu
Kepedasan minum jus mangga
Boleh aku tanya sesuatu?
Apakah sudah ada yang punya?”*

Balasan:

Bur P(6) : *Siang hari minum jus mangga
Lebih nikmat ditambah gula batu
Belum ada yang punya
Karna jodoh tidak ada yang tau.*

Setelah berbalas pantun sisanya akan dilanjutkan seperti tarian – tarian saja yang menggunakan sapu tangan.

Awal: *Sudah kami menyusun kata, dari malam sampai jelang pajar, mohon maaf jika ada salah, mari berdoa pada yang benar. Mainangan malam kita tutup, dengan doa dan salam penuh harap, semoga rukun hidup berkelompok, adat terjaga, tak pernah lenyap.*



Identitas Informan

Tempat : Desa Pasar Lama
Hari /Tanggal : Sabtu/ 02 November 2024
Pernikahan : Pernikahan Raizon Pirdi dan Kisda Efriyani (02 November 2024)

Mainangan atau tradisi berbalas pantun merupakan adat kesenian Kabupaten Kaur, mainangan adalah suatu hiburan tradisional yang hidup di Kabupaten Kaur secara turun temurun, yaitu tari-tarian, yang diiringi nyanyian daerah atau berbalas pantun, dengan menggunakan alat musik tradisional, seperti gendang yang dikombinasikan dengan alat musik lain yakni piano, gendang, seruling, yang dimainkan oleh sekelompok orang laki-laki. dilakukan pada saat malam setelah acara mufakat adik sanak dari jam 21:00 sampai selesai, adapun rangkaian acara pada saat pementasan mainangan atau tradisi berbalas pantun ini disampaikan langsung oleh bapak awal kebetulan beliau juga ikut serta saat tradisi berbalas pantun. Pada saat memainkan berbalas pantun, pantun yang mainkan menggunakan irama – irama dan akan memakan waktu 15 menit.

Mc : *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh kepada yang hadirin dimalam hari ini akan kita saksikan penampilan mainangan yang akan dibawakan oleh bapak Muslim dan Bapak Kardi beserta bapak – bapak yang sudah stand by untuk mempermainkan gendang dan music lainnya*

Muslim : *Baiklah terima kasih kepada mc, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh para hadirin, (sambil diiringi iringan musik gendang, Fiano dan lain – lain) awal datang kami disini untuk saling pantun berpantun, Mainangan kami mulai segera, Menjaga adat, menjalin tuntun kepada semua. Salam hormat kami sampaikan, Kepada tetua, kepada tuan, Pada malam penuh hiburan, Adat bersatu dengan kesenian. Alhamdulillah puji dipanjat, Acara ini telah terikat, Bersama duduk menjunjung adat, Menjaga waris yang sangat lekat.*

(Musik serta diiringi dengan tarian dari bapak – bapak)



Muslim P(1) : *“Bunga mawar harum mewangi,
Tumbuh indah di tepi taman,
Pengantin duduk berdua kini,
Semoga bahagia sepanjang zaman.”*

Balasan

Kardi P(2): *“Bunga Melati di pagi hari
Harum melekat sepanjang jalan
Inilah dia pengantin kami
Sakin mawadah dan warrahman”*

Muslim P(3) : *“Makan bakso dicampur tahu
Kepedasan minum jus mangga
Boleh aku tanya sesuatu?
Apakah sudah ada yang punya?”*

Kardi P(4) : *Siang hari minum jus mangga
Lebih nikmat ditambah gula batu
Belum ada yang punya
Karna jodoh tidak ada yang tau.*

Identitas Informan

Tempat : Desa Pasar Lama
Hari /Tanggal : Sabtu/ 02 April 2025
Pernikahan : Pernikahan Redo dan Lovi

Mainangan atau tradisi berbalas pantun merupakan adat kesenian Kabupaten Kaur, mainangan adalah suatu hiburan tradisional yang hidup di Kabupaten Kaur secara turun temurun, yaitu tari-tarian, yang diiringi nyanyian daerah atau berbalas pantun, dengan menggunakan alat musik tradisional, seperti gendang yang dikombinasikan dengan alat musik lain yakni piano, gendang, seruling, yang dimainkan oleh sekelompok orang laki-laki. dilakukan pada saat malam setelah acara mufakat adik sanak dari jam 21:00 sampai selesai, adapun rangkaian acara pada saat pementasan mainangan atau tradisi berbalas pantun ini disampaikan langsung oleh bapak awal kebetulan beliau juga ikut serta saat tradisi berbalas pantun. Pada saat memainkan berbalas pantun, pantun yang mainkan menggunakan irama – irama dan akan memakan waktu 5 menit.

Mc : *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh kepada yang hadirin dimalam hari ini akan kita saksikan penampilan mainangan yang akan dibawakan oleh bapak Burman dan Bapak Tamrin beserta bapak – bapak yang sudah siap mempermainkan gendang dan musik lainnya*

Awal : *Baiklah terima kasih kepada mc, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh para hadirin, (sambil diiringi iringan musik gendang, Fiano dan lain – lain) awal datang kami menyusun pantun, Mainangan kami mulai yakin, Menjaga adat, menjalin tuntun. Salam hormat kami sampaikan, Kepada tetua, kepada tuan, Pada malam penuh hiburan, Adat bersatu dengan kesenian. Alhamdulillah puji dipanjat, Acara ini telah terikat, Bersama duduk menjunjung adat, Menjaga waris yang sangat lekat.*

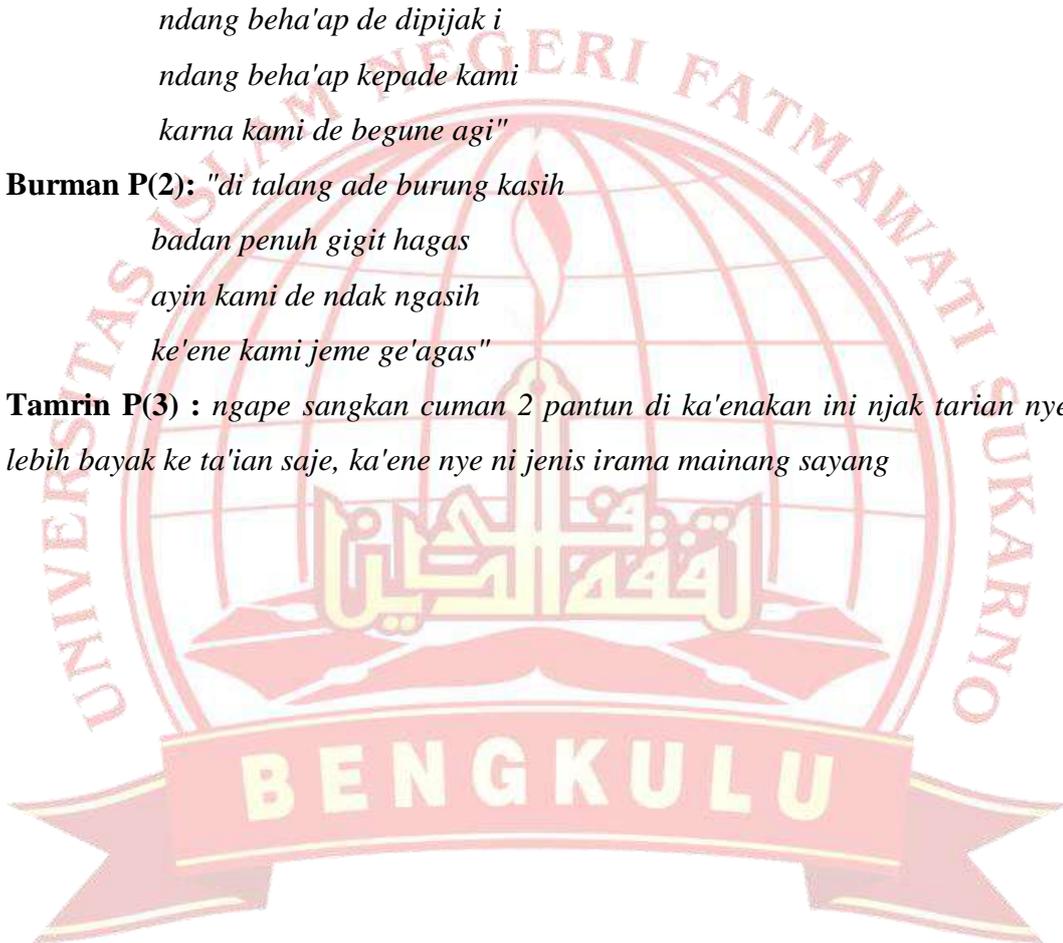
(Musik serta diiringi dengan tarian dari bapak – bapak)



Tamrin P(1): *"pada talang penuh sapi,
ndang beha'ap de dipijak i
ndang beha'ap kepada kami
karna kami de begune agi"*

Burman P(2): *"di talang ade burung kasih
badan penuh gigit hagas
ayin kami de ndak ngasih
ke'ene kami jeme ge'agas"*

Tamrin P(3) : *ngape sangkan cuman 2 pantun di ka'enakan ini njak tarian nye
lebih bayak ke ta'ian saje, ka'ene nye ni jenis irama mainang sayang*



Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Identitas Informan

Nama Informan : Tamrin Manaf

Umur : 65

Pekerjaan : Kuli

Hari/Tanggal : Senin/ 10 Maret 2025

Tiara : Siapa nama bapak?

Tamrin : Nama Bapak, Bapak Tamrin, Tamrin Manaf bisa dipanggil pak tamrin

Tiara : Berapa umur bapak?

Tamrin : hahaha bapak ni sudah tua umur bapak sekarang sudah memasuki 65 tahun

Tiara : Apa pekerjaan bapak?

Tamrin : Pekerjaan bapak sebagai kuli

Tiara : Apa peran bapak di tradisi berbalas pantun?

Tamrin : Peran bapak disini sebagai ketua adat tradisi mainangan ini disebut tradisi berbalas pantun ini

Tiara : Bisa bapak ceritakan dari mainangan ini?

Tamrin: ini memang tahun dari nenek moyang kita dulu, mainangan ini belum namun setelah sampai iramanya irama musik, adat namun irama musik ada alat – alatnya seperti gendang, namun aku tidak tau tahun berapa mulai masuknya, di itu dari serawak, karena mainangan itu macam – macam tariannya, kata orang dulu itu pemanasan pakai gendang menari biasa, sempaya 4 orang, tari mainang sayang 2 orang pakai kain pakaian adat yang sempaya tadi pakai sapu tangan.

Tiara : Bisakah bapak mencontohkan jenis berbalas pantun?

Tamrin : bisa, pantun berbalas ini bebas pantunnya namun ini contoh – contohnya

“pada muara penuh jerami

Ndang beha’ap bebuah agi

Beha’ap kepada kami

Kami tidak begune agi”

Balasan

*“Bukan kami merendang udang
Kami merendang padi basah
Bukan kami mandang uang
Kami memandang budi bahasa”*

*“sorong peruk mas
Pecah belah dalam perahu
Lah di jalan jauh jangan cemas
Cobaan Allah siapa tahu”*

Balasan

*“Anak gajah di hulu palik
Mati ditembak dengan galah
Nak gagah belajarlh dengan baik
Maka ditolong dengan Allah”*

*“pagi – pagi pergi ke muara sambat
motongi sepelang kayu
jangan sampai kamu terlambat
Hidup tidak akan maju”*

Balasan

*“Makan berami di anjung sawah
Gulainya rebung asam
Tenang saja ada Allah
Hidup akan jadi tentram”*

*“Uang seribu beli terasi
Makan nye pakai pete
Walaupun badan mu agak berisi
Masihkan aku cinta”*

Balasan

*“Ke pulau seribu dayung sampan
Sambil dayung sambil jala
Walaupun muka abang uluk pan*

Masihkan adik cinta”

“beli kopi di warung ujung

Sambil minum ngobrol ringan

Jangan menepis omongan orang

Salah betulnya itu tandanya kawan”

Balasan

“Kopi panas jangan di goyang

Nanti tumpah di atas tangan

Nasihat tu tidak pula mau banyak

Asal sampai ke dalam pikiran”

“Naik sampan di sungai tetap,

bawa ikan balik ke dusun

adat kita harus dijaga ketat

jangan sampai jadi rusun”

Balasan

“Rusun tinggi untuk beteduh

Tapi adat jangan terabaikan

Misal adat kite kecak teguh

Hidup ‘ukun dan aman ke depan”

Tiara : Menurut bapak apakah terdapat pantun khusus dalam tradisi berbalas pantun ini?

Tamrin : Kalau di tradisi ini tidak terdapat pantun khusus yang digunakan pantun yang digunakan di tradisi ini semuanya pantun bebas

Tiara : Menurut bapak apa larangan atau aturan yang ada di tradisi ini?

Tamrin : Untuk larangan atau aturan dari tradisi ini ada namun tidak terlalu berat misalnya, pada saat pementasan tradisi berbalas pantun ini berlangsung semua orang dilarang untuk keluar masuk sesuka hati tidak boleh meninggalkan tradisi ini kalau belum selesai namun, Ketika mau kebelet pipis atau hal penting lainnya boleh meninggalkan tempat tersebut.

Tiara : Sudah berapa lama bapak ikut mainangan ini?

Tamrin : saya ikut ini sudah lama dari tradisi ini mulai datang saya sudah mempelajarinya dan di des aini saya paling lama yang ikut

Tiara : Jika anak muda ingin ikut ini apakah bisa? Ataukah ada aturan sendiri untuk orang yang mau ikut?

Tamrin : Semua orang boleh ikut, namun mereka akan mempelajarinya dengan waktu yang lama, tidak ada aturan larangan umur untuk ikut.



Identitas Informan

Nama Informan : Burman Suwardi

Umur : 63

Pekerjaan : Nelayan

Hari/Tanggal : Senin/ 10 Maret 2025

Tiara : Siapa nama bapak?

Burman : Nama bapak Burman Suwardi biasanya di panggil bapak Bur

Tiara: Apa pekerjaan bapak?

Burman : Pekerjaan bapak Nelayan

Tiara : Apa peran bapak di tradisi berbalas pantun ini?

Burman : Saya sebagai pemain dari tradisi mainangan ini atau disebut dengan tradisi berbalas pantun

Tiara : Bagaimana cerita Sejarah dari mainangan ini?

Burman : Sejarah dari mainangan ini sebelum dari zaman Merdeka mainangan ini sudah ada sampai sekarang masih ada namun sudah tidak maju lagi, mainangan ini yaitu pantun bersahut atau pantun berbalas

Tiara : Bisa bapak contohkan jenis dari berbalas pantun ini?

Burman : Pantun tu kiasan antara berpacaran, bercinta, bersaing cinta yang A yang teman dari yang A cinta juga dengan yang A namun tidak serius seperti cinta segitiga. Makanya pas mainangan dulu kami yang gadis – gadis sama yang lajangnya duduk diluar sambil menyaksikan penampilan mainangan, seperti ini contoh berbalas pantunnya

“muara sahung jauh di hulu

Masih hulu muare sinang

Jika ku kenang masa dahulu

Hancur hati remuklah tulang”

Balasan

“patah hati bisa disambung

jangan didiamkan sakit bekepanjangan

walaupun hati jadi teguncang
Tabahkan diri untuk melanjutkan”
“Ambik kelapa di tengah telaga
Kelapa tua, santan nya bayak
Jagalah mulut biar tidak kena tesape
Seperti kamu jaga diri pas berpacaran”

Balasan

“Pagi – pagi beli ragi
Perginya berjalan berami rami missal mau di hargai
Jaga buntut mulut jangan banyak bunyi”
“Gulai terong di masak enak
Batang padi di belah dua
Tidak apa – apa kita tidak dapat restu mak
Asal jadi kita berdua tidak bisa tidak”

Balasan

“Semangka lunak di belah
Untuk makanan ayam kampung
Inilah enak nya nya pacaran an sebelah rumah
Biar kita bisa saling seintipan”

Tiara : Apakah ada aturan di dalam tradisi berbalas pantun ini?

Burman : Tentu saja ada, pada saat tradisi berlangsung seseorang dilarang untuk keluar masuk namun, jika ada yang kebetul harus bergantian, missal ada satu orang lagi izin keluar meninggalkan pementasan tradisi mainangan, maka satu orang yang ingin keluar ini harus menunggu satunya Kembali maka diperbolehkan untuk bergantian.

Tiara : Apakah orang lain boleh ikut dalam tradisi berbalas pantun ini?

Burman : Bisa, namun dia akan melalui waktu yang Panjang untuk latihan dari mainangan ini atau tradisi berbalas pantun ini karena tidak sembarang orang untuk ikut – ikut saja, orang yang ikut mainangan ini biasanya yang sudah mahir saat berpantun berirama

Tiara : Apakah ada pantun khusus dari mainangan ini?

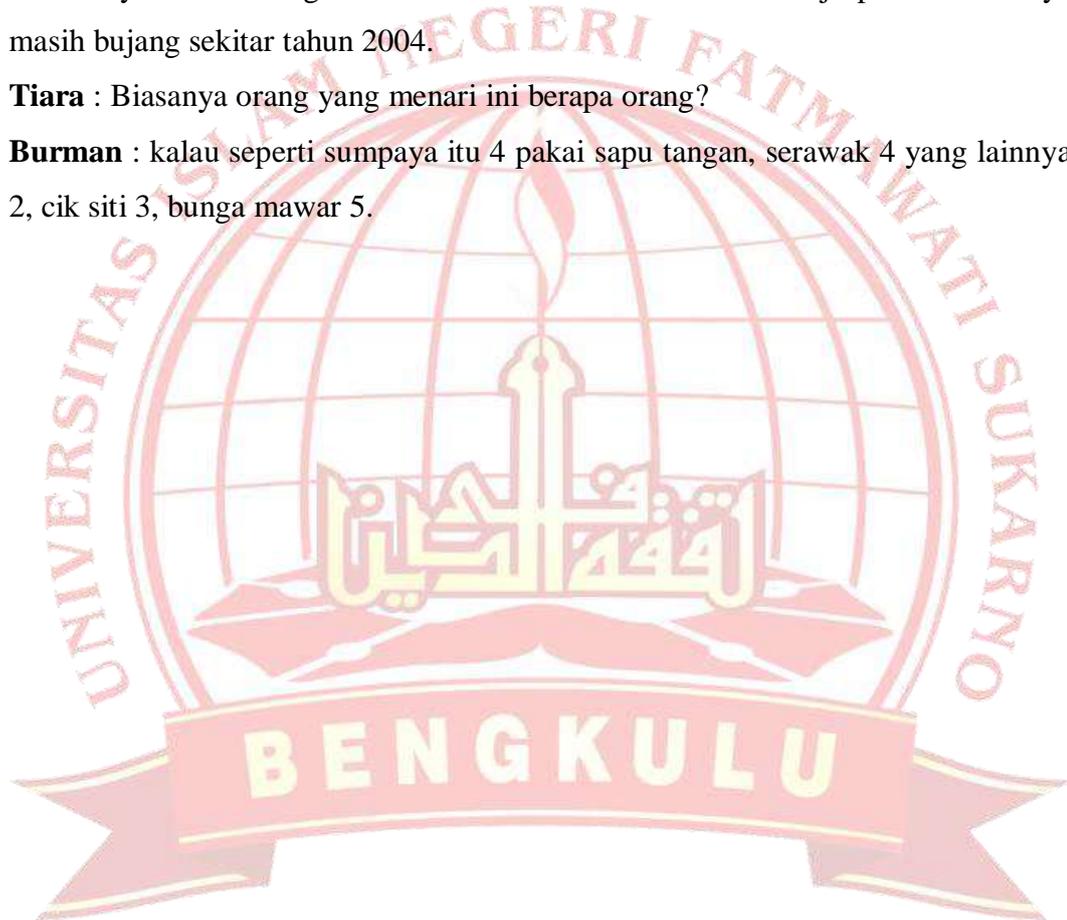
Burman : Untuk pantun khususnya tidak ada pantun yang dilemparkan yaitu pantun bebas semua, pantun yang dibuat Ketika pas pementasan berlangsung, namun ada pantun – pantun yang setiap acara di pernikahan selalu dipakai tapi, ada beberapa saja.

Tiara : Sudah berapa lama bapak mengikuti tradisi ini?

Burman : Saya mengikuti tradisi sudah lumayan lama, namun saya lupa kapan tahun saya mulai mengikuti tradisi ini kita kira – kirakan saja pada tahun saya masih bujang sekitar tahun 2004.

Tiara : Biasanya orang yang menari ini berapa orang?

Burman : kalau seperti sumpaya itu 4 pakai sapu tangan, serawak 4 yang lainnya 2, cik siti 3, bunga mawar 5.



Identitas Informan

Nama Informan : Bahrul Mubin

Umur : 63

Pekerjaan : Pedagang dan Guru

Hari/Tanggal : Rabu/ 12 Maret 2025

Tiara : Siapa nama bapak?

Bahrul : Nama bapak Bahrul Mubin biasanya orang manggil saya Abi Bahrul

Tiara : Apa pekerjaan bapak?

Bahrul : Pekerjaan saya sebagai Guru dan juga pedagang kantin yang ada di tempat saya mengajar

Tiara : Apa yang bapak ketahui tentang tradisi berbalas pantun?

Bahrul : Tradisi itu namanya mainangan atau disebut dengan tradisi berbalas pantun, jadi ada sekelompok bapak - bapak yang berjumlah 25 orang an yang mau menampilkan tradisi mainangan, namun pantun bersahut itu ada yang 4 orang ada yang 2 orang disebut dengan mainang sayang kalo 4 orang tadi namanya sumpaya.

Tiara : Menurut Abi apakah ada aturan khusus bi dari tradisi ini?

Bahrul : Tentu saja ada, tiap orang yang lagi memainkan mainangan ini tidak boleh sembarang keluar masuk ketika tradisi ini belum selesai

Tiara : Bisa abi contohkan jenis berbalas pantun yang sering dipakai di tradisi berbalas pantun ini?

Bahrul : Bisa mau jenis berbalas pantun tentang apa

Tiara : Yang termasuk di dalam tema penelitian aku bi seperti tentang percintaan, agama, adat, nasihat

Bahrul : *“Pecah belah di batu gunung*

Si dewa bejalan malam

Tolong Allah segera tolong

Bumi terpijak agama tenggelam”

Balasan

“anak gajah di ulu palik

Mati di tombak dengan galah

*Kalu benazar dengan baik
Sudah pasti ditolong Allah”
nah itu tentang agama
“Pergi ke kuli mumpun kayu
Ndang lupa bawa tape
Hai adik anggun melayu
Mau dengan dang apa tidak”*

Balasan

*“Ke kebun petik manggis
Nampak buaya di tebing tinggi
Aman dang emang serius
Tikahi aku sekarang ini”
“Mancing belanak di ujung tanjung
Hilir bergilir sampai ke pantai
Maksud hendak memeluk gunung
Apa daya tangan tak sampai”*

Balasan

*“bukit telur di tanjung dalam
Rotan sabut di tanjung agung
Nasib batu memang tenggelam
Datif sabut tetap merapung”
“Lima – lima jari ditangan
Dibilang genap cukup sepuluh
Anggur dilema sipati ditanam
Untung malang beriang tumbuh”*

Balasan

*“Ikan Ruwan makan umpan
Duduk bawah batang sambil beteduh
Hidup jangan dibawa beban
Teruslah senang bertumbuh”
“Padi masak kuning melambai*

*Dipanen pagi di gedung sako
Adat dusun jangan dikotori
Inilah warisan nenek moyang kita”*

Balasan

*“Kalau singgah mintak izin
Jangan main basing saja
Adat ini pagar dusun*

*Biar kita selamat semua”
“naik perahu ke tengah laut
Nyari ikan dapat meralu
Kalu menca’i jangan pemalut
Tetap usaha dan jangan lupa berdoa”*

Balasan

*“Laut biru ombak nya ganas
Ada ikan belanak lompat di darat
Tetap belajar dengan ikhlas
Maka hidup kita akan selamat”*

Tiara : Bi pantun di dalam tradisi mainangan ini ada mengandung nilai rasa negatif dan positif?

Abi : Banyak ada yang negatif ada yang positif, ada di dalam tradisi pantun bersahut ini

Tiara : Jadi bi berbalas pantun ni pantunnya bebas berarti ya?

Bahrul : ya betul pantunnya yang digunakan ini pantun bebas

Tiara : Berarti pantun tentang percintaan tentang agama, tentang nasihat dan tentang adat ada berarti bi?

Bahrul : ada, adaa

Tiara : kalo boleh tau biasanya abi di tradisi ini sebagai apa?

Bahrul : saya biasanya bermain piano atau sejenis bermain alat musiknya

Tiara : Terima Kasih bi

Bahrul : Sama - sama semangat ngerjain skripsi nya.

Lampiran 5 Dokumen Pendukung



Dokumentasi Wawancara bersama Ketua Adat Mainangan Desa Pasar Lama



Dokumentasi Wawancara bersama bapak Burman selaku pemain Mainangan



Dokumentasi Wawancara bersama selaku pengurus Tradisi Berbalas Pantun dalam Mainangan



Dokumentasi Tradisi Berbalas Pantun dalam adat Mainangan

Tabel Transkripsi Analisis Data

No	Identitas	Indikator	Pantun	Terjemahan	Analisis
	<p>Pada Acara 1 terdapat 6 Pantun - Pernikahan Farizhal dan Alissa - Bapak Awal dan Bapak Bur - 21:00 – selesai</p> <p>Pada acara di Lokasi 2 terdapat 4 pantun - Bapak Muslim dan Bapak Kasdi</p> <p>Pada acara di Lokasi 3 terdapat hanya 2 pantun - Bapak Awal dan</p>	<p>1. Jenis Bebalas Pantun dalam Pernikahan</p> <p>a. Berbalas Pantun tentang Percintaan</p> <p>b. Berbalas Pantun tentang Nasihat</p> <p>c. Berbalas Pantun tentang Agama</p> <p>d. Berbalas Pantun tentang Adat</p> <p>2. Makna Konotatif</p> <p>a. Makna konotatif bernilai rasa positif menyenangkan</p> <p>b. Makna konotatif bernilai rasa</p>	<p>1. Pantun 1/acr 1 BA</p> <p><i>"Kalu menanam si pohon turi, Ndang lupe disiram pagi Kalu sudah berumah tangga nanti Jage bicara, hati dan janji ditepati"</i></p> <p>2. Pantun 2/acr 1 BS</p> <p><i>"Bu'ung merpati te'ebang melayang Hinggap sebentar di ranting kayu Nasihat dijage sepanjang sayang 'umah tangge akan besatu"</i></p> <p>3. Pantun 3/acr 1 BA</p> <p><i>"Naik 'akit ke muara due Aya' de'as kene celane Ndang serius segale tue Mari kita tertawa besame – same"</i></p>	<p>1. Pantun 1/acr 1 BA</p> <p><i>"Kalau menanam si pohon turi, Jangan lupa disiram pagi Jika sudah berumah tangga nanti Jaga bicara, hati dan janji ditepati"</i></p> <p>2. Pantun 2/acr 1 BS</p> <p><i>"Burung merpati terbang melayang Hinggap sebentar di ranting kayu Nasihat dijaga sepanjang sayang Rumah tangga akan bersatu"</i></p> <p>3. Pantun 3/acr 1 BA</p>	<p>1. Pada pantun 1 dalam acara pernikahan di Lokasi 1 oleh BA Pada pantun tersebut termasuk ke jenis berbalas pantun nasihat dan mengandung makna konotatif positif.</p> <p>2. Pada pantun 2 dalam acara pernikahan di lokasi 1 oleh BS adapun pantun tersebut termasuk ke dalam jenis berbalas pantun nasihat dan mengandung makna konotatif positif.</p> <p>3. Pada pantun 3 dalam acara pernikahan di Lokasi 1 oleh BA pantun tersebut masuk kedalam jenis berbalas pantun nasihat dan mengandung</p>

<p>Bapak Jamrin Manaf</p>	<p>negatif tidak menyenang kan</p>	<p>4. Pantun 4 acr/1 BS <i>"Naik 'akit ke muara due Sambil bawe kapak Kalau sudah tuhe ndang tetawe terbahak – bahak Kelak giginye lepas segale"</i></p> <p>5. Pantun 5/acr 1 BA <i>"Makan bakso dicampur tahu Kepedasan minum jus manga Boleh aku Tanya sesuatu Apakah sudah ada yang punya?"</i></p> <p>6. Pantun 6/acr 1 BS <i>"Siang ha' i minum jus mangga Lebih nikmat ditambah gule batu Belum ade yang punye Ka'ene jodoh deade ada yang tau"</i></p> <p>7. Pantun 7/acr 2 BM <i>"Bunga mawar harum wangi Tumbuh indah di</i></p>	<p><i>"Naik rakit ke muara dua Air deras kena celana Jangan serius semua tua Mari kita tertawa bersama – sama"</i></p> <p>4. Pantun 4 acr/1 BS <i>"Naik rakit ke muara dua Sambil membawa kapak Kalau sudah tua jangan tertawa terbahak – bahak Nanti giginya lepas semua"</i></p> <p>5. Pantun 5/acr 1 BA <i>"Makan bakso dicampur tahu Kepedasan minum jus manga Boleh aku Tanya sesuatu</i></p>	<p>makna konotatif positif</p> <p>4. Pada pantun 4 dalam acara pernikahan di lokasi 1 oleh BS Pantun tersebut termasuk kedalam jenis berbalas pantun nasihat Dan mengandung nilai rasa positif</p> <p>5. Pada pantun 5 dalam acara pernikahan di lokasi 1 oleh BA pantun tersebut masuk kedalam jenis berbalas pantun tentang percintaan dan mengandung makna konotatif positif.</p> <p>6. Pada pantun 6 dalam acara pernikahan di lokasi 1 oleh BS pantun tersebut termasuk ke dalam jenis berbalas pantun tentang percintaan dan mengandung nilai rasa positif.</p>
-----------------------------------	--	---	--	---

	<p><i>tepi taman</i> <i>Pengantin duduk</i> <i>berdua kini</i> <i>Semoga bahagia</i> <i>akhir zaman”</i></p> <p>8. Pantun 8/acr 2 BK <i>“Bunge melati di</i> <i>pagi hari</i> <i>Harum melekat</i> <i>sepanjang jalan</i> <i>Inilah dia</i> <i>pengantin kami</i> <i>Sakinah mawadah</i> <i>dan warrahman”</i></p> <p>9. Pantun 9/acr 2 BM <i>“Makan gulai di</i> <i>atas anjung</i> <i>Menikmati angin</i> <i>sejuk</i> <i>Iman selalu di</i> <i>sanjung</i> <i>Untuk sebagai hati</i> <i>penyejuk”</i></p> <p>10. Pantun 10/acr 2 BK <i>“Minum es jeruk</i> <i>campur niu’ mude</i> <i>Kalau hati ingin</i> <i>sejuk</i> <i>Selalu beriman dan</i> <i>bertaqwa”</i></p>	<p><i>Apakah sudah</i> <i>ada yang</i> <i>punya?”</i></p> <p>6. Pantun 6/acr 1 BS <i>“Siang hari</i> <i>minum jus</i> <i>manga</i> <i>Lebih nikmat</i> <i>ditambah gula</i> <i>batu</i> <i>Belum ada</i> <i>yang punya</i> <i>Karna jodoh</i> <i>tidak ada yang</i> <i>tau”</i></p> <p>7. Pantun 7/acr 2 BM <i>“Bunga mawar</i> <i>harum wangi</i> <i>Tumbuh indah</i> <i>di tepi taman</i> <i>Pengantin</i> <i>duduk berdua</i> <i>kini</i> <i>Semoga</i> <i>bahagia akhir</i> <i>zaman”</i></p> <p>8. Pantun 8/acr 2 BK <i>“Bunga melati</i> <i>di pagi hari</i> <i>Harum melekat</i></p>	<p>7. Pada pantun 7 dalam acara pernikahan di lokasi 2 oleh BM adapun pantun tersebut termasuk ke dalam jenis berbalas pantun tentang percintaan dan mengandung nilai rasa positif</p> <p>8. Pantun 8 di acara pernikahan di lokasi 2 oleh BK adapun pantun tersebut termasuk ke dalam jenis berbalas pantun percintaan dan mengandung nilai rasa positif.</p> <p>9. Pantun 9 di acara pernikahan di lokasi 2 oleh BM adapun pantun tersebut termasuk ke dalam jenis berbalas pantun tentang agama dan mengandung nilai rasa positif.</p> <p>10. Pantun 10 di acara pernikahan di</p>
--	---	---	---

11. Pantun 11/acr 3

BA

*"Pada talang
penuh sapi
Jangan harap de di
pijak i
Ndang sampai adat
kite mati
Kite jage adat
tradisi ini"*

12. Pantun 12/acr 1

TM

*"di kebun ade
bu'ung kasih
Sambil minum jus
semengke
Ndang lupa
ngucapkan te'ime
kasih
Ka'ene itu yang
paling utame"*

sepanjang jalan

Inilah dia

pengantin kami

Sakinah

mawadah dan

warrahman"

9. Pantun 9/acr 2

BM

*"Makan gulai
di atas anjung
Menikmati*

angina sejuk

Iman selalu di

sanjung

*Untuk sebagai
hati penyejuk"*

10. Pantun 10/acr

2 BK

"Minum es

jeruk campur

kelapa muda

Kalau hati

ingin sejuk

Selalu beriman

dan bertaqwa"

11. Pantun 11/acr

3 BA

"Pada talang

penuh sapi

lokasi 2 oleh BK adapun pantun tersebut termasuk ke dalam jenis berbalas pantun tentang agama dan mengandung makna konotatif nilai rasa positif.

11. Pantun 11 di acara

pernikahan di lokasi 3 oleh BA pantun tersebut termasuk ke dalam jenis berbalas pantun adat dan mengandung nilai rasa positif

12. Pantun 12 di acara

pernikahan di lokasi 3 oleh TM pantun tersebut termasuk ke dalam jenis berbalas pantun tentang adat dan mengandung nilai rasa positif.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0937 / Un.23/F.II/TL.00/02/2025

25 Februari 2025

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Pasar Lama
Di –
Kabupaten Kaur
Dengan Hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul *“Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur”*.

Nama : Mutiara Ardila
NIM : 2111290024
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Tempat Penelitian : Dusun Pasar Lama
Waktu Penelitian : 26 Februari - 26 Maret 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,



MUS MULYADI



**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
KECAMATAN KAUR SELATAN
DESA PASAR LAMA**

Jalan Pelabuhan Desa Pasar Lama Kec. Kaur Selatan Kab. Kaur Kode Pos 38963

SURAT KETERANGAN
Nomor : 128/PL/KS/KK/2025

Berdasarkan surat izin penelitian dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU Nomor : 0937/Un.23/F.II/TL.00/02/2025 tanggal 25 Februari 2025 dengan ini saya Kepala Desa Pasar Lama menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : MUTIARA ARDILA
Nim : 2111290024
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Memang benar telah melaksanakan Penelitian di Kantor Desa Pasar Lama untuk menyusun Tugas Akhir dengan Judul : “ Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur “ dari tanggal 26 Februari 2025 sampai dengan 26 Maret 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasar Lama, 28 Maret 2025
Kepala Desa Pasar Lama

HELFA ARIANI





KEMENTERIAN AGAMA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website. www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

1	Nama	Mutiara Ardila
2	NIM	2111290024
3	Prog. Studi/Jurusan	Tadris Bahasa Indonesia
4	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
5	Judul	Pelestarian Tradisi Mainangan di Dusun Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.
6	Pembimbing	Dr. Asmara Yumarni M. Ag.

No	Hari/Tanggal Konsultasi	Topik Konsultasi	Saran-Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Jumat/13/2024	Bab 1	- Perbaiki Rumusan Masalah yang disesuaikan dengan judul.	
		Bab 2.	- Tambahkan indikator Pelestarian Tradisi - Tambahkan titik "sastra" - Perbaiki kerangka berpikir sesuai dengan topik	
		Daftar pustaka	- Penghubung kecupingnya disesuaikan.	

Mengetahui
A.n Dekan
Ketua Jurusan Bahasa Indonesia

Muhammad Hidayaturrahman, M. Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu,
Pembimbing I

2024

Dr. Asmara Yumarni, M. Ag
NIP. 197108272005012003



KEMENTERIAN AGAMA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website. www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

1	Nama	Mutiara Ardila
2	NIM	2111290024
3	Prog. Studi/Jurusan	Tadris Bahasa Indonesia
4	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
5	Judul	Pelestarian Tradisi Mainangan di Dusun Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.
6	Pembimbing	Dr. Asmara Yumarni M. Ag.

No	Hari/Tanggal Konsultasi	Topik Konsultasi	Saran-Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing	
		Bab 1	- Penulisan sesuai dg pedoman - hasil observasi awal di Labor belakang		
		Bab II	- Rumusan Masalah sesuai dg judul - Action tidak panjang - Indikator pelestarian ada sumbernya		
		Bab III	- Sumber data disesuaikan dg penelitian kualitatif		

Mengetahui
A.n Dekan
Ketua Jurusan ~~Bahasa Indonesia~~

Muhammad Hidayatullah, M. Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 2024
Pembimbing I

Dr. Asmara Yumarni, M. Ag
NIP. 197108272005012003



KEMENTERIAN AGAMA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website. www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

1	Nama	Mutiara Ardila
2	NIM	2111290024
3	Prog. Studi/Jurusan	Tadris Bahasa Indonesia
4	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
5	Judul	Pelestarian Tradisi Mainangan di Dusun Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.
6	Pembimbing	Dr. Asmara Yumarni M. Ag.

No	Hari/Tanggal Konsultasi	Topik Konsultasi	Saran-Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	09/01/2025	kegiatan	- Tambahkan instrumen penelitian - Buat pedoman wawancara - Acc ke pgs II	

Mengetahui
A.n Dekan
Ketua Jurusan Bahasa-Indonesia

Muhammad Hidayaturrahman, M. Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 2024
Pembimbing I

Dr. Asmara Yumarni, M. Ag
NIP. 197108272005012003



KEMENTERIAN AGAMA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website. www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

1	Nama	Mutiara Ardila
2	NIM	2111290024
3	Prog. Studi/Jurusan	Tadris Bahasa Indonesia
4	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
5	Judul	Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun Dalam Pernikahan Adat Mainangan di Dusun Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.
6	Pembimbing	Dina Putri Juni Astuti, M.Pd

No	Hari/Tanggal Konsultasi	Topik Konsultasi	Saran-Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	14 Jan 2025	BAB I	latur Belakng	
2.	21 Jan 2025	BAB I	LB, PM, tugas, Manpaat	
3.	24 Jan 2025	BAB II	tesis semik dan pm	
4.	31 Jan 2025	BAB II	Penelitian Kelera	
5.	7 feb 2025	BAB III	Kerangka Berpikir	
6.	11 feb 2025	BAB III	Metoda peneliti	
7.	14 feb 25	ACT	sebuah dgn jenis penelitian Lanjut Peneliti	

Mengetahui
A.n Dekan
Ketua Jurusan Bahasa Indonesia

Muhammad Hidayatullah, M. Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 2025
Pembimbing II

Dina Putri Juni Astuti, M.Pd
NIP. 199006022019032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website. www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

1	Nama	Mutiara Ardila
2	NIM	2111290024
3	Prog. Studi/Jurusan	Tadris Bahasa Indonesia
4	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
5	Judul	Pelestarian Tradisi Mainangan di Dusun Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.
6	Pembimbing	Dr. Asmara Yumarni M. Ag.

No	Hari/Tanggal Konsultasi	Topik Konsultasi	Saran-Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing	
	15/04/2015	Bab IV Bab V	- Perbaiki Sumber Data - Spasi di Rapiakan Lg. - Rumusan Masalah II hilang & kumpulkan - Kesimpulan. - Spasi		
	17/04/2015	Bab IV - - V	- Tambahkan Pem & - Bagian pembatasan		
	22/04/2015	Bab IV Bab V	- perbaiki spasi - Perbaiki kalimat		

Mengetahui
A.n Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa

Muhammad Hidayatullah, M. Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 2015
Pembimbing I

Dr. Asmara Yumarni, M. Ag
NIP. 197108272005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website. www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

1	Nama	Mutiara Ardila
2	NIM	2111290024
3	Prog. Studi/Jurusan	Tadris Bahasa Indonesia
4	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
5	Judul	Pelestarian Tradisi Mainangan di Dusun Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.
6	Pembimbing	Dr. Asmara Yumarni M. Ag.

No	Hari/Tanggal Konsultasi	Topik Konsultasi	Saran-Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
		Bab I - V	- Acc ke pembimbing II	

Mengetahui
A.n Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa

Muhammad Hidayatullah, M. Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 2025
Pembimbing I

Dr. Asmara Yumarni, M. Ag
NIP. 197108272005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website. www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

1	Nama	Mutiara Ardila
2	NIM	2111290024
3	Prog. Studi/Jurusan	Tadris Bahasa Indonesia
4	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
5	Judul	Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun Dalam Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.
6	Pembimbing	Dina Putri Juni Astuti, M.Pd

No	Hari/Tanggal Konsultasi	Topik Konsultasi	Saran-Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	30 April 25	BAB I - 3	Perbaiki saran	
2.	5 Mei 25	BAB IV	Selesaikan transkrip	
3.	6 Mei 25	BAB IV	Saksi penelitian	
4.	7 Mei 25	BAB IV	Arahan semi peneliti	
5.	15 Mei 25	BAB V	Pembahasan peneliti	
6.	19 Mei 25	ACC	Simpulan lanjut sidang Munawaroh	

Mengetahui
A.n Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa

Muhammad Hidayatullah, M. Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 2025
Pembimbing II

Dina Putri Juni Astuti, M.Pd
NIP. 199006022019032010

SKRIPSI MUTIARA ARDILA

by Tadris Bahasa Indonesia

Submission date: 27-May-2025 06:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2399443858

File name: SKRIPSI_MUTIARA_ARDILA.docx (1.91M)

Word count: 19578

Character count: 119516

SKRIPSI MUTIARA ARDILA

ORIGINALITY REPORT

21% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpas.ac.id Internet Source	4%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.unib.ac.id Internet Source	1%
5	fekbis.repository.unbin.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%



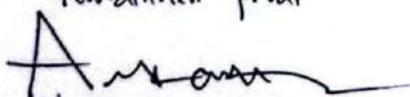
85	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
86	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
87	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
88	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
89	sirokbastra.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
90	theinsidemag.com Internet Source	<1 %
91	ejournal.stiepancasetia.ac.id Internet Source	<1 %
92	etnik.rifainstitute.com Internet Source	<1 %
93	adoc.pub Internet Source	<1 %
94	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Koordinator prodi



Vendi Andra, M.Pd

diperiksa oleh :



Hendro Ade Saputra, M.Pd

RIWAYAT HIDUP



Mutiara Ardila adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Farizal Latif dan Ibu Mira Wati yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis dilahirkan di Pasar Lama pada 26 Juli 2003. Penulis beralamat di Desa Pasar Lama, Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Penulis dapat dihubungi melalui email tiaraardila2607@gmail.com penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 09 Kaur, MTs I Kaur, MAN 01 Kaur. Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2025, dengan judul skripsi "Analisis Makna Konotatif Tradisi Berbalas Pantun Dalam Pernikahan Adat Mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.